



**PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA  
INTERNASIONAL YANG KULIAH DI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**ANDRE ALDIAN  
14350010**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**



**PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA  
INTERNASIONAL YANG KULIAH DI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu  
Psikologi Islam**

**ANDRE ALDIAN  
14350010**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :

Nama : Andre Aldian  
NIM : 14350010  
Alamat : sakatiga  
Judul : **Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 29 Agustus 2018

Penulis.



Andre Aldian  
Nim: 14350010

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Andre Aldian  
NIM : 14350010  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Budiman, M.Si (  )  
Sekretaris : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si (  )  
Pembimbing I : Zaharuddin, M.Ag (  )  
Pembimbing II : Kiki Cahaya Setiawan, M.Si (  )  
Penguji I : Dr. Muhamad Uyun, M.Si (  )  
Penguji II : Iredho Fani Reza, MA.Si (  )

Ditetapkan di : Palembang  
Tanggal : 29 Agustus 2018



Prof. Dr. H. His'an Rusli., M.A  
NIP. 196505191992031003

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andre Aldian  
NIM : 14350010  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang

Pada tanggal :

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL

1933AFF319296119

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



(Andre Aldian)

## **ABSTRACT**

Name : Andre Aldian  
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/ Psychology  
Title : Adjustment of International Students who study at the State Islamic University of Raden Fatah Palembang.

This thesis discusses the Adjustment of International Students who study at the State Islamic University of Raden Fatah Palembang. This research is descriptive qualitative research, which aims to find out the picture of adaptation to international students and the factors that influence it. The sampling technique was to determine the subject of research using purposive sampling, with the number of three subjects who came from Malaysia and Thailand. Data collection methods in this study using semistructured interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used in this study uses data analysis techniques of Miles and Huberman. While the validity of the data used is by increasing time, triangulation, and member check. The results showed that MFC and RS subjects had social openness and were able to get along well with the surrounding environment in contrast to MA who had a shy feeling that caused MA to have few friends. The factors that influence adjustment to the subject include religion and language.

Keywords: Adjustment, international students.

## **INTISARI**

Nama : Andre Aldian  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul : Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Skripsi ini membahas tentang Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa internasional dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik sampling untuk menentukan subjek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah tiga orang subjek yang berasal dari Malaysia dan Thailand. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Sedangkan keabsahan data yang digunakan adalah dengan perpanjangan waktu, triangulasi, dan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek MFC dan RS memiliki keterbukaan sosial serta dapat bergaul dengan baik terhadap lingkungan sekitar berbeda dengan MA yang memiliki rasa pemalu yang menyebabkan MA memiliki sedikit teman. Adapun faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada subjek antara lain agama dan bahasa.

Kata Kunci : Penyesuaian diri, Mahasiswa internasional.

## **MOTTO**

### **IBU MU, IBU MU, IBU MU, AYAH MU.**

“Jika ada keinginan maka berusaha, namun jangan lupa untuk meminta doa tulus dari orang-orang menyangi mu terutama orang tuamu, sisanya biarkan Allah yang berperan dalam usahamu” (Andre Aldian)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil tanda terimakasih yang saya persembahkan untuk:

- ✚ Ayah tercinta A.Syukri terima kasih telah menanamkan nilai-nilai iman, islam, dan ihsan kepadaku. Semoga jihad dalam pendidikan ini menjadi saksi di ahirat kelak sebagai bukti telah menjadi orang tua yang terbaik.
- ✚ Ibuku yang kusanjung Baidah, terima kasih atas doa, ketulusan dan kelemahlembutan yang telah diberikan, yang telah menyadarkanku bahwa kebersamaan denganmu lebih berharga dari pada uang.
- ✚ Kepada kakakku A.Syarnubi yang telah rela membanting tulang menjadi tulang punggung keluarga untuk membiayai kuliah ku selama ini.
- ✚ Kepada ayukku Yunita yang telah merawat dan memberi nasehat yang baik kepadaku selama ini.
- ✚ Kepada kakaku Ahmad Hendri yang selalu memberikan nasehat kepadaku betapa pentingnya dalam menjaga iman.
- ✚ Kepada seluruh guru dan dosen yang selama ini mengajariku dari SD hingga ke jenjang perkuliahan ini, semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah dan sebagai amal jariah di ahirat kelak.
- ✚ Serta teman-teman ku yang tak dapat saya sebutkan satu persatu.



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puja dan puji syukur hanya untuk Allah SWT yang menganugrahkan hidup ini untuk selalu mensyukuri, dijalani, dan diberi arti. Sebagaimana juga shalawat dan salam yang tidak hentinya kita haturkan kepada junjungan kita yang tiada bandingnya, Rasulullah Muhammad SAW, beserta pada sahabat, keluarga, dan pengikutnya dari zaman jahiliah hingga saat ini. Sehingga dengan semua ini penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul **“Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 sekaligus memperoleh gelar sarjana Psikologi Islam (S.Psi) pada program studi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan penghargaan setinggi-tingginya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtuaku tercinta: Bapak A.syukri dan ibu Baidah yang telah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan serta selalu memberi motivasi, support, do’a dalam menyelesaikan skripsi ini. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi dan tak lupa pula pada kesempatan kali ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. M. Sirozi, Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya.
2. Prof. Dr. Ris’an Rusli, MA selaku dekan Fakultas Psikologi
3. Dr. Muhamad uyun M.Si Selaku wakil dekan I Fakultas Psikologi
4. Listya Istiningtyas, M.Psi Psikolog, selaku ketua prodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi.

5. Zaharuddin, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah memberikan arahan serta banyak membantu penulis untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.
6. Kiki Cahaya setiawan, M.Si selaku pembimbing dua yang telah memberikan arahan serta banyak membantu penulis untuk mengerjakan skripsi sampai selesai.
7. Untuk seluruh dosen Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi bagi penulis selama menjalankan perkuliahan.
8. Seluruh staf adminitrasi Fakultas Psikologi yang selalu bersabar dalam memberikan pelayanan dan fasilitas kepada penulis dalam memperoleh data dan literature yang dibutuhkan selama penyelesaian skripsi.
9. Kepada Bang Jazil dan keluarga yang telah sedikit banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Asrama Ma'had Al-jamiah UIN raden Fatah Palembang yang telah banyak mengajarkan penulis tentang kebaikan dan telah mendidik selama kurang lebih dua setengah tahun, serta telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama ini.
11. Kepada Dompot Peduli Ummat Daarut Taudit (DPU-DT) Palembang yang telah sedikit banyak membiayai penulis dalam perkuliahan
12. Kepada para subjek yang sudah bersedia memberikan data selama penelitian.
13. Kepada teman-teman psikologi angkatan 2014.
14. Kepada UIN Raden Fatah Almamaterku yang sudah banyak memberikan ilmu serta pengalaman yang bermanfaat bagi saya.
15. Dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan selama ini, semoga menjadi amal di sisi-Nya. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka penulis mengucapkan mohon maaf dan mengharapkan saran

yang membangun dari seluruh pihak, serta penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua dan mampu menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan.

Palembang, Agustus 2018  
Penulis

Andre Aldian  
NIM : 14350010

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
ABSTRACT .....	v
INTISARI .....	vi
LEMBAR MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Diri.....	11
2.1.2 Pengertian Penyesuaian Diri .....	11
2.1.3 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri .....	13
2.1.4 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri .....	14
2.1.5 Penyesuaian diri Dalam Perspektif Islam .....	15
2.2 Mahasiswa Internasioanl .....	17
2.2.1 Pengertian Mahasiswa Internasional. ....	17
2.2.2 Syarat Dan Ketentuan Menjadi Mahasiswa Internasional Di Indonesia .....	19
2.2.2.1 Penerbitan Izin Belajar .....	19
2.2.2.2 Prosedur Izin Belajar.....	19
2.2.2.3 Persyaran Izin Belajar .....	20
2.2.2.4 Ketentuan Pembuatan Visa Pelajar.....	21
2.2.2.5 Persyaratan Izin Tinggal Terbatas.....	21
2.2.2.6 Persyaratan Perpanjangan Izin Tinggal Terbatas .....	22

2.1.6 Kerangka Fikir Penelitian .....	24
---------------------------------------	----

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian.....	25
3.2 Sumber Data.....	26
3.3 Waktu Dan Tempat Penelitian .....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	27
3.5 Metode Analisis Data .....	29
3.6 Keabsahan Data .....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Orientasi Kancha .....	32
4.2 Persiapan Penelitian .....	35
4.3 Pelaksanaa Penelitian .....	35
4.4 Hasil Temuan Penelitian .....	36
4.5 Pembahasan .....	70
4.6 Keterbatasan Penelitian .....	78

### **BAB IV: PENUTUP**

5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran.....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR BAGAN

Halaman

### BAGAN

1. Kerangka Pikir Penelitian ..... 24

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Surat Izin Penelitian .....	82
2. SK Pembimbing.....	83
3. Lembar Bimbingan .....	84
4. Daftar Riwayat Hidup .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Memperoleh pendidikan diperguruan tinggi yang terbaik merupakan keinginan setiap individu yang baru saja menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah menengah atas. Keinginan untuk mendapatkan universitas yang terbaik biasanya tidak di dapatkan di tempat sendiri atau kota sendiri. Hal itu mengakibatkan sebagian orang harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas, salah satunya dengan cara menempuh pendidikan tinggi di negeri asing guna mendapatkan universitas yang terbaik (Warsito,2013).

Di Indonesia sendiri, menjadikan universitas yang berstandar internasional merupakan salah satu fokus utama Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) agar Perguruan Tinggi di Indonesia bisa dapat masuk setidaknya dalam runtutan 500 besar *world class university*. Dalam mewujudkan Konsep *word class university*, perkembangan jumlah mahasiswa asing menempuh studi di perguruan tinggi merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kesiapan dan mencerminkan kemampuan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan program internasionalisasi untuk menghadapi persaingan global pendidikan tinggi. Adapun sebaran mahasiswa asing yang belajar di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkata, tercatat sepanjang tahun 2015 sebanyak 5.271 mahasiswa internasional yang belajar di Indonesia, dan pada tahun tahun 2016, tercatat sebanyak 6.967 mahasiswa internasional yang menempuh pendidikan di Indonesia, sedangkan pada tahun 2017, mahasiswa internasional meningkat dengan pesat, tercatat 12.501 mahasiswa internasional yang memiliki surat izin belajar



yang telah diterbitkan oleh direktorat pembinaan kelembagaan perguruan tinggi ([www.menristekdikti.go.id](http://www.menristekdikti.go.id))

Banyaknya pelajar asing yang kuliah di Perguruan Tinggi Indonesia merupakan daya tarik tersendiri bagi setiap Universitas dalam menarik minat mahasiswa asing untuk menempuh studi di Perguruan tinggi terkait, begitu juga halnya dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang mempunyai Visi menjadikan Universitas yang berstandar internasional, berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami. Tentunya dalam mewujudkan Visi tersebut banyak hal yang telah dilakukan oleh sivitas akademika UIN Raden Fatah Palembang salah satunya bertransformasinya dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi UIN Raden Fatah Palembang pada tahun 2014, serta terus meningkatnya jumlah mahasiswa asing yang kuliah di UIN raden Fatah Palembang ([www.radenfatah.ac.id](http://www.radenfatah.ac.id))

Kehadiran mahasiswa asing di UIN Raden Fatah Palembang memberikan nuansa baru dalam dunia pendidikan di lingkungan kampus, namun kehidupan bermasyarakat sekitar kampus yang mayoritas menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa asing untuk dituntut menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua mereka. Selain itu juga, di Indonesia sendiri pemakain Bahasa Indonesia diwajibkan dalam ranah pendidikan, dengan menguasai bahasa Indonesia, mereka akan lebih mudah untuk berkomunikasi baik komunikasi secara lisan maupun tulisan, terutama untuk dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik di kampus. Hal ini sesuai dengan peraturan yang telah diatur dalam UU No. 24 Tahun 2009 tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, tepatnya pada pasal 29 ayat (1) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.

Namun, tinggal atau kuliah di tempat masyarakat yang berbeda secara sosial dan budaya kemungkinan memunculkan

dampak sosial dan psikologis tertentu seperti perbedaan dalam bahasa maupun makanan, hal ini diungkapkan langsung oleh subjek MFC saat diwawancarai di Asrama UIN Raden Fatah Palembang. Berikut petikan wawancaranya:

*"Bahasa tu memanglah susah sikit sebabkan eee bahasa kite eee, bahasa kitekan beda dengan Thai eeee Thailand, pastu makanan juga susah,,, pastu kite rase macam bingung, lagi pula dengan sesame teman Indonesia kite belum rapat lagi,, eee kalu ade bingung macam tu biasenyelah kite tanye dengan teman sebelah lagipun takut nak tanye dengan dosen"*

Selain itu subjek MA, juga merasakan kesulitan dalam bersosialisasi dengan mahasiswa lokal di UIN raden fatah Palembang disebabkan hambatan bahasa dan permasalahan akademis di lingkungan kampus. Berikut petikan wawancaranya.

*"Eee bahasa adelah yang kite tak faham, walaupun kiteni kan serumpun tapi ade juga terkadang ada juga bahasa Indonesia yang tak kite faham, lebih lagi kalau di kampus ramai pakai bahasa Palembang. Dan sistem administrasi di kampus ni juga susah".*

Dalam konteks antar negara, penelitian Sodjakusumah & Everts terhadap mahasiswa Indonesia di New Zealand menunjukkan bahwa mereka menghadapi masalah akademis (termasuk di dalamnya perbedaan bahasa dan sistem pembelajaran), masalah sosial (tidak bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar), dan masalah pribadi (merasa sendiri dan rindu rumah). Kemampuan bahasa diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang asing. Apabila pendatang tidak dapat berbahasa sesuai dengan lingkungan barunya maka mereka akan merasa terisolasi (Warsito, 2013).

Berbagai permasalahan dan tekanan yang dihadapi oleh mahasiswa perantau tersebut menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang lebih dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru. Sebagai mahasiswa pendatang, agar dapat menyerap ilmu dengan baik sebagai mahasiswa di universitas atau perguruan tinggi, dituntut agar dapat dengan cepat beradaptasi dengan keadaan lingkungan, baik lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal. Seorang mahasiswa perantau diharapkan dapat mandiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang dialami saat ini (Warsito, 2013).

Schneiders mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami dalam dirinya yang bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan (Agustian, 2006). Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang efisien, matang, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental dan frustrasi (Ali & Asrori, 2015). Namun, pada kasus-kasus yang ekstrem ketidakmampuan menyesuaikan diri dapat menyebabkan disintegrasi total yang akan menimbulkan pribadi yang terintegrasi berdasarkan delusi sehingga mencetuskan tingkah laku aneh, kriminal, dan sangat membahayakan keamanan umum (Burlian, 2015)

Menurut Fatimah (2008) tentunya dalam mewujudkan penyesuaian diri yang baik terdapat beberapa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan dipenuhi jika ingin mendapatkan penyesuaian diri yang baik diantaranya; penyesuaian pribadi, yaitu kemampuan seorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitar. Dan penyesuaian sosial, yaitu pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai, dan norma sosial yang

berlaku dalam masyarakat. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkungan hubungan sosial ditempat individu yang mencakup hubungan dengan anggota keluarga, masyarakat sekolah, teman sebaya, atau anggota masyarakat lain secara umum.

pada hakikatnya manusia memiliki derajat dan martabat yang sama, setiap manusia memiliki hak-hak dan kewajiban yang sama tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit, suku, agama maupun status social, manusia juga merupakan makhluk yang berbeda dengan makhluk lainya didunia ini (Reza, 2015). Tentunya sebagai makhluk sosial (*homo socius*) yang dinamis seringkali tidak dapat menghindari keadaan yang memaksa mereka untuk memasuki sebuah lingkungan atau budaya yang baru serta berinteraksi dengan orang-orang dari lingkungan dan budaya baru tersebut. Sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain manusia akan selalu berinteraksi dengan sesamanya meskipun dengan beragam perbedaan social budaya. Padahal untuk memasuki dan memahami lingkungan dari budaya yang baru serta berinteraksi dengan masyarakat baru yang berbeda merupakan hal yang tidak Mudah (Mareza & Nugroho, 2016)

Menurut Ghufron dan Risnawita (2010) penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan dari dalam maupun luar lingkungan, upaya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan tuntutan lingkungan, serta menyelaraskan hubungan individu dengan lingkungan secara lebih luas. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik akan bereaksi terhadap dirinya dan lingkungan dengan cara yang efisien, matang, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental dan frustrasi (Ali & Asrori, 2015). Ketika orang menghadapi permasalahan dalam penyesuaian diri, maka ia akan berupaya untuk mengatasinya. Lazarus mengemukakan cara-cara untuk menghilangkan stresor yang dihadapi, yaitu menghindari masalah yang dihadapinya

(*avoidance*), mengevaluasi kembali masalah yang dihadapinya dengan pola pikir yang positif (*distancing*), mengatur perasaan dan tindakannya (*self control*) dan mengambil langkah aktif untuk mengatasi stresor (*active coping*) (Wijanarko dan Syafiq, 2013)

Wawancara awal dengan subjek RS di Asrama UIN Raden Fataha Palembang, pada subjek RS merasakan perbedaan budaya dan pakaian yang ia rasakan saat belajar di UIN raden fatah Palembang, berikut petikan wawancaranya:

*"kalau bahasa tu pastilah ade eee yang kite tak faham. Dulu waktu first time jumpa kat sini lebih lagi kalau tengok pelajar perempuan yang pakai baju yang dimasukan kedalam nampak macam takbiase, beza kalau kami waktu belajar dulu pakaian wanitani kene pakai pakai yang longgar dan jilbab yang labu dan menutup dada telebih lagi kalau kita belajar di universitas agama"*

Mengingat penyesuaian diri merupakan aspek penting yang harus dimiliki manusia guna untuk menyelaraskan hubungan individu dengan lingkungan. Dalam fenomena ini dijelaskan terdapat sedikit kesenjangan antara fakta dan teori yang menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan, belum lagi di Indonesia sendiri penggunaan Bahasa Indonesia merupakan suatu kewajiban dalam rana pendidikan yang sesuai dengan undang-undang No. 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1). Lantas bagaimana dengan mahasiswa internasional yang belum bisa dalam berbahasa Indonesia dan belum bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan sosial mengingat masalah penyesuaian diri ini sangat penting dan berdampak serius pada bagi si Subjek seperti menurunnya rasa

kepercayaan diri dan merasa terisolasi, dan untuk kelangsungan perkuliahan dan kontribusi alumni.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang"

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Gambaran Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa internasional?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa internasional.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti mengharapkan ada manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Praktis
  - 1) Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman peneliti.
  - 2) Institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan dan relevansi bagi para pembaca khususnya Fakultas Psikologi agar

memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang luas.

3) Penelitian ini diharapkan menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya sekaligus memperluas khasanah keilmuan dan mengembangkan penelitian dibidang Psikologi Agama dan Psikologi Islam serta memberikan informasi mengenai Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain, dimana peneliti ini akan sangat bermanfaat sebagai pembandingan untuk menentukan keaslian penelitian.

Penelitian yang *pertama* oleh Bonar Hutapea dengan judul "Stres Kehidupan, Religiusitas, dan Penyesuaian Diri Warga Indonesia Sebagai Mahasiswa Internasional". Hasil analisis data menunjukkan bahwa stres kehidupan berada pada taraf sedang, sedangkan religiusitas dan penyesuaian diri tergolong tinggi. Selain itu, religiusitas tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan stres kehidupan dengan penyesuaian diri. Sumber dana pendidikan merupakan faktor permasalahan kehidupan umum yang berkontribusi signifikan terhadap penyesuaian tersebut.

Penelitian yang *kedua* oleh Eri Wijanarko dan Muhammad Syafiq dengan judul studi fenomenologi "Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Papua di Surabaya mengalami berbagai hambatan dalam menyesuaikan diri ketika sedang menjalani kuliah. Namun, adanya hambatan interaksi dan dampaknya tersebut disadari oleh partisipan cukup merugikan

sehingga mereka menjalankan beberapa strategi penyesuaian diri untuk mengatasinya. Beberapa strategi yang dapat diidentifikasi adalah: menghindari dari masalah (*avoidance*), berupaya mengendalikan emosi, pikiran, dan perilaku (*self control*), dan menghadapi masalah secara aktif (*active coping*).

Penelitian *ketiga* oleh Lia Mareza & Agung Nugroho dengan judul "Minoritas Ditengah Mayoritas (Strategi Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Asing Dan Mahasiswa Luar Jawa Di Ump)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami para informan yaitu 1) kurangnya informasi awal mengenai UMP; 2) Perbedaan makanan, 3) Homesick (merindukan kampung halaman), 4) Perbedaan Agama dan Bahasa. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa asing dan luar Jawa di UMP adalah: 1) Akomodasi bahasa, makanan dan agama; 2) Melakukan hobi yang disukai; dan 3) Menghubungi keluarga.

Peneliti yang *keempat*, oleh Jerry G. Gebhard dengan judul "*International students's adjustment problem and behavior*". Hasil Temuan menunjukkan bahwa siswa ditantang oleh akademisi, interaksi sosial, dan reaksi emosional terhadap kehidupan baru mereka. Untuk mengelola masalah mereka, siswa memanfaatkan perilaku yang dapat memfasilitasi beradaptasi dengan budaya baru, serta perilaku yang dapat menghalangi mereka dari beradaptasi. Perilaku fasilitatif meliputi strategi mengatasi, penggunaan orang-orang yang mendukung, observasi dan peniruan, dan refleksi. Perilaku yang ditafsirkan sebagai menghambat adaptasi mereka termasuk mengharapkan orang lain untuk beradaptasi, mengeluh, dan menarik diri.

Penelitian yang *kelima*, oleh Dr. Barbara N. Young & Dr. Laura Clark dengan Judul "*cultural adjustment experiences Saudi women international Graduate students studying first time in a mixedgender environment at united sates university*". Hasil penelitian menunjukkan bahawa Mereka mendiskusikan apa yang paling mereka nikmati dan paling tidak dinikmati tentang belajar



dan hidup dalam perbedaan budaya AS, stres akulturatif, dan penyesuaian budaya pada periode waktu yang berbeda, kemampuan bahasa Inggris, dukungan sosial, dan komunikasi/hubungan dengan orang Amerika. Tema muncul dari proses pengkodean analisis data kualitatif yang menunjukkan proses akulturasi mereka dalam konteks psikososial dan akademis sangat dipengaruhi identitas budaya siswa perempuan dan sistem belajar yang digabung antara laki-laki dan perempuan

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya baik perbedaan tempat penelitian maupun subjek penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penyesuain Diri**

##### **2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri**

Menurut Kamus Psikologi penyesuaian diri adalah variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan, serta menegakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial (Chaplin, 2011). Sedangkan menurut Davidoff, dalam istilah psikologi penyesuaian diri disebut juga dengan *adjustment*, yang merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan (Fatimah, 2008).

Sementara itu Gerungan berpendapat bahwa penyesuaian diri berarti mengubah diri dengan keadaan lingkungan disebut juga penyesuaian diri yang *autoplastis* (dibentuk sendiri), dan mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri, disebut juga dengan penyesuaian diri yang *aploplastis* (alo= yang lain). Jadi, penyesuaian diri ada artinya yang "pasif", dimana kegiatan seorang ditentukan oleh lingkungan, dan artinya yang "aktif" dimana seseorang mempengaruhi lingkungan (Gerungan, 2009).

Schneiders mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami dalam dirinya yang bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan (Agustian, 2006).

Menurut Mustafa Fahmi, penyesuaian diri adalah suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan (Sobur, 2013). Karena penyesuan diri itu sendiri tidak bisa dikatakan baik atau buruk, maka kita dapat

mendefinisakannya dengan sangat sederhana, yaitu suatu proses yang melibatkan respons-respons mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi, serta tuntutan-tuntutan diman ia tinggal (Semium, 2006).

Sementara itu, James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella (1990) mendefinisikan penyesuain diri adalah interaksi yang kontinu dengan diri anda sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia anda (Sobur, 2013). Menurut Yustinus, penyesuaian diri adalah cara individual atau khusus organisme dalam bereaksi terhadap tuntutan-tuntuna dari dalam atau situasi-situasi dari luar (Semiun, 2006).

Menurut Sueharto Heerdjan penyesuain diri adalah usaha atau perilaku yang tujuannya untuk mengatasi kesulitan dan hambatan (Sunaryo,2004). Sementara itu menurut Sunarto dan Hartono, penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungan (Sunarto dan Hartono, 2006)

Menurut Sitti Hartinah, penyesuaian diri suatu usahan manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya (Hartinah, 2008). Sedangkan menurut Satmoko, penyesuaian diri dipahami Sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya (Ghufron dan Risnawita, 2012).

Menurut Alex Sobur (2013) mendefinisikan penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan baik berupa:

- 1 Lingkungan alamiah, seperti pakaian, tempat tinggal, makanan, dan lain sebagainya
- 2 Lingkungan sosial dan kebudayaan, seperti adat kebiasaan, dan peraturanyang mengatur hubungan masing individu antar satu dengan yang lain.
- 3 Manusia itu sendiri, tempat individu harus mampu berhubungan denganya dan seyogyanya mempelajari

bagaimana cara mengaturnya, menguasainya, mengendalikan keinginan serta tuntunya apabila tuntunan dan keinginan tersebut tidak patut atau tidak masuk akal.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan individu dalam melakukan perubahan berupa penyeimbangan secara terus menerus baik dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan guna mendapatkan keharmonisan antara tuntunan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

### **2.1.2 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri**

Menurut Fatimah (2008), pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek, yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian social.

#### **a. Penyesuain Pribadi**

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitar. Ia menyatakan sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya.

#### **b. Penyesuaian Sosial**

Dalam kehidupan di masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain yang terus-menerus dan silih berganti. Dari proses tersebut, timbul suatu kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses ini dikenal dengan istilah proses penyesuaian sosial.

Desmita mengungkapkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri terdiri dari empat aspek, yaitu: (Desmita, 2014).

- a. Kematangan emosional, meliputi kematangan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
- b. Kematangan intelektual, meliputi kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain, dan keragamanya, kemampuan mengambil keputusan, serta keterbukaan dalam lingkungan.
- c. Kematangan sosial, meliputi keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerja sama kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi dan keakraban dalam pergaulan.
- d. Tanggung jawab, meliputi sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakan secara fleksibel, sikap altruisme, empati, bersahabat, dan hubungan interpersonal, keadaan akan etika dan hidup jujur, meliputi perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, kemampuan bertindak independen.

### **2.1.3 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri**

Menurut Schneiders, proses penyesuaian diri sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokan sebagai berikut: (Fatimah, 2008)

- a. Faktor fisiologis, seperti struktur fisik dan tempramen sebagai disposisi yang diwariskan, aspek perkembangannya secara instrinstik berkaitan erat dengan susunan tubuh. Kesehatan dan penyakit jasmani juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat dicapai hanya dalam kondisi kesehatan jasmani yang baik pula.

- b. Faktor psikologis, banyak faktor psikologi yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri seperti pengalaman, hasil belajar, kebutuhan-kebutuhan, aktualisasi diri, frustrasi, depresi, dan sebagainya.
- c. Faktor perkembangan dan kematangan, dalam proses perkembangan, respons berkembang dari respons yang bersifat instinktif menjadi respons yang bersifat hasil belajar dan pengalaman. Dengan bertambahnya usia, perubahan dan perkembangan respons, tidak hanya diperoleh melalui proses belajar, tetapi juga perbuatan individu telah matang untuk melakukan respons dan ini menentukan pola penyesuaian diri.
- d. Faktor lingkungan, berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah masyarakat, kebudayaan dan agama berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri seseorang.
- e. Faktor budaya dan agama, proses penyesuaian diri seseorang, mulai lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara bertahap dipengaruhi oleh faktor-faktor kultur dan agama. Lingkungan tempat individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya. Misalnya, tata cara kehidupan di masjid atau gereja akan memengaruhi cara anak menempatkan diri dan bergaul dengan masyarakat sekitar.

#### **2.1.4 Penyesuaian Diri Dalam Perspektif Islam**

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya, jika kita menghubungkan konsep tersebut dengan suatu teori tingkah laku manusia, akan terlihat bahwa manusia sebagai individu yang terdiri atas ruh yang bersifat metafisik, badan dengan segala perlengkapan biologisnya, serta unsur tingkah laku didalam lingkungan masyarakatnya. Ternyata, seorang manusia adalah makhluk sosial atau manusia Ijtima'i yang

dilingkupi oleh benda-benda dan manusia lain yang merupakan kondisi lingkungan situasi tempat dia hidup (Feisal, 1995).

Apabila kita perhatikan, kepribadian-kepribadian manusia itu tidak terbatas pada individu tertentu, tetapi juga bersifat kolektif atau kelompok. Dengan kata lain, proses penyesuaian diri yang tidak berhasil mengakibatkan penyesuaian diri yang negatif, dan mereka yang berhasil akan mencapai suatu ketenangan jiwa. Sebagai firman Allah dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi: (Feisal, 1995).

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya:*

*Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenang.*

Dengan demikian, ketenangan jiwa itu dapat dicapai dengan selalu ingat kepada Allah. Jadi, ayat diatas hubungan dengan proses penyesuaian diri, terdapat dua hal yang memperlancar proses penyesuaian diri yaitu amal soleh dan tauhid. Artinya, kita menyempurnakan hubungan antara sesama manusia dengan mengadakan kerja sama dengan sesama mahluk dan mengadakan hubungan dengan pencipta. Hubungan dengan sang pencipta merupakan kewajiban setiap individu yang dilakukan secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama, sedangkan hubungan sesama manusia merupakan manifestasi *sosial-being* manusia (Feisal, 1995). Selain itu juga Allah SWT juga menciptakan mahluknya secara unik dan berbeda dengan mahluk lainnya, dengan perbedaan tersebut lah kita disuruh untuk saling mengenal dan saling berhubungan antar sesama manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنُكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣١﴾

*Artinya:*

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-aki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku suku supaya kamu saling kenal-mengenal. sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Berdasarkan penjelasan ayat di atas maka dapat diartikan bahwa Allah SWT menciptakan manusia yang berbeda-beda yang bertujuan agar manusia tersebut dapat saling mengenal satu sama lain, yang mana dalam proses saling mengenal itu terjadilah interaksi antara makhluk, yang pada akhirnya menghasilkan penyesuaian diri Sebagai hasil dari proses interaksi tersebut. Dan Allah juga sebagai sang pencipta yang sangat mengenal makhluknya, mengarahkan makhluknya untuk berinteraksi dengan baik dan tidak melenceng dari ajaran agama. Dan agama sebagai pedoman dalam mengendalikan diri supaya tidak tersesat arus pergaulan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan

## **2.2 Mahasiswa Internasional**

### **2.2.1 Pengertian Mahasiswa Internasional**

Istilah mahasiswa internasional, menurut Andrade (2006), merujuk pada individu yang diterima pada suatu lembaga pendidikan dengan visa pelajar yang berlaku temporer dan bukan penutur bahasa ibu berupa bahasa Inggris. Namun, batasan ini terlalu sempit karena hanya mengacu pada



mahasiswa yang belajar di negara dengan pengantar bahasa Inggris (Hutapea, 2014)

Mengacu pada pendapat Sakurako (2000) mahasiswa internasional adalah mahasiswa asing yang tinggal untuk sementara waktu dalam rangka menyelesaikan pendidikannya. Istilah ini seringkali dipertukarkan karena memiliki kemiripan dengan istilah "pemukim sementara" (*sojourner*). Perbedaannya adalah, menurut Gajdzik (2005) dan Iversen (2009), *sojourner* mencakup pebisnis, diplomat, pekerja asing, pelajar atau pekerja sukarela yang tinggal pada lingkungan baru, tak akrab sebelumnya dan berbeda selama jangka menengah, biasanya selama enam bulan hingga lima tahun dan berencana untuk kembali ke negara asal dengan motif yang jelas dan pasti dalam hal alasan tinggal di negara asing. Kedua kata ini memiliki kemiripan dengan konsep *expatriate* yang diartikan Cohen (1977) sebagai migran yang secara sukarela dan sementara tinggal di luar negeri untuk tujuan tertentu dan pasti akan kembali ke negaranya (Hutapea, 2014)

Menurut Bonar Hutapea (2014) yang disebut dengan mahasiswa internasional adalah mahasiswa asing yang tinggal untuk sementara waktu untuk menyelesaikan pendidikannya dan berkomitmen untuk kembali ke negaranya. Namun demikian, sebagai orang asing, tentu mereka dapat juga dikategorikan sebagai *sojourner* dan *expatriate*.

Sedangkan pengertian mahasiswa internasional di UIN raden Fatah Palembang menurut wawancara dengan Bapak Nazarmanato menyebutkan bahwa mahasiswa internasional mahasiswa yang berasal dari Negara lain yang kuliah di UIN Raden Fatah Palembang, baik itu mahasiswa yang mendaftar dari semester awal maupun mahasiswa transfer dari Diploma.

Sedangkan pengertian kelas internasional di UIN Raden Fatah Palembang adalah kelas hanya di isi oleh orang-orang tertentu melalui beberapa syarat dan prosedur sesuai kebijakan fakultas masing-masing serta materi didalam perkuliahan diarahkan untuk sesuai dengan taraf internasional.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa internasional merupakan pelajar asing yang tinggal sementara waktu untuk menempuh pendidikan dengan

tujuan hanya untuk menyelesaikan pendidikannya serta berkomitmen untuk pulang ke Negara asalnya.

## **2.2.2 Syarat Dan Ketentuan Menjadi Mahasiswa Internasional Di Indonesia**

### **2.2.2.1. Penerbitan Izin Belajar**

Penerbitan izin belajar merupakan layanan rutin yang dikelola oleh Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi melalui Sub Direktorat Kerja Sama Perguruan Tinggi. Izin belajar merupakan salah satu dokumen yang diperlukan oleh orang asing yang akan menjalankan aktifitas di perguruan tinggi Indonesia untuk memperoleh dokumen keimigrasian berupa Visa Pelajar dan Izin Tinggal Terbatas (ITAS) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Imigrasi, Kementerian Hukum dan HAM. Sebelum mendapatkan rekomendasi izin belajar bagi mahasiswa asing yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi terlebih dahulu mahasiswa asing tersebut harus melengkapi prosedur dan syarat berikut ini: ([www.menristekdikti.go.id](http://www.menristekdikti.go.id)).

### **2.2.2.2 Prosedur Izin Belajar**

Adapun untuk prosedur izin belajar bagi pelajar atau mahasiswa asing adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa Asing mempersiapkan persyaratan pengurusan Izin Belajar dan menyampaikan kepada Perguruan Tinggi.
- b. Perguruan Tinggi melengkapi dokumen yang dipersyaratkan dan mengajukan permohonan izin belajar kepada Direktur Pembinaan Kelembagaan Perguruan Tinggi . Subdit Kerja Sama Perguruan Tinggi (KPT) melalui aplikasi Izin Belajar Mahasiswa Asing.
- c. Subdit KPT menerima dan memproses permohonan Izin Belajar.

- d. Subdit KPT mempersiapkan proses Clearing House untuk melakukan evaluasi dan pengawasan mahasiswa asing.
- e. Subdit KPT menyampaikan surat izin belajar hasil rekomendasi Clearing House kepada Perguruan Tinggi.
- f. Perguruan Tinggi menyampaikan surat izin belajar kepada mahasiswa asing.

### **2.2.2.3 Persyaratan Izin Belajar**

Adapun untuk persyaratan izin belajar bagi pelajar atau mahasiswa asing adalah sebagai berikut: ([www.menristekdikti.go.id](http://www.menristekdikti.go.id)).

- a. Hasil Pindaian Surat Permohonan Izin Belajar Bagi Mahasiswa Asing dari Perguruan Tinggi yang ditujukan kepada Direktur Pembinaan Kelembagaan PerguruanTinggi.
- b. Informasi terkait program studi dan data pribadi.
- c. Hasil Pindaian Surat Diterima di PerguruanTinggi (LOA).
- d. Hasil Pindaian Ijazah atauTranskrip Akademik.
- e. Hasil Pindaian Paspor.
- f. Hasil Pindaian Surat Pernyataan untuk:
  - 1 Tidak akan bekerja selama belajar di Indonesia.
  - 2 Tidakberpartisipasi di dalam aktivitas politik.
- g. Mematuhi Peraturan perundang-undangan yang ada di Indonesia.
- g. Hasil Pindaian Surat Pernyataan dari penjamin atau penanggung jawab selama belajar. Hasil Pindaian Surat Keterangan Jaminan Pembiayaan.
- h. Hasil Pindaian Surat Keterangan Sehat.

- i. Hasil Pindaian Foto berwarna ukuran paspor.

#### **2.2.2.4 Ketentuan Pembuatan Visa Pelajar**

Adapun syarat pembuatan visa belajar bagi pelajar atau mahasiswa asing berdasarkan surat edaran Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusi Republik Indonesia Direktur Jendra Imigrasi tentang persyaratan visa dan surat izin tinggal terbatas bagi pelajar/mahasiswa asing, Nomor: IMI-12.01.10- 1217, tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- 1 Identitas pemohon;
- 2 Fas foto ukuran 4 cm x 6 cm sebanyak 2 (dua) lembar;
- 3 Paspor/surat perjalanan yang sah dan masih berlaku sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan;
- 4 Rekomendasi instansi/kementerian teknis dari kementerian pendidikan nasional.

#### **2.2.2.5 Persyaratan Izin Tinggal Terbatas**

Adapun syarat untuk izin tinggal terbatas bagi pelajar atau mahasiswa asing berdasarkan surat edaran Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusi Republik Indonesia Direktur Jendra Imigrasi tentang persyaratan visa dan surat izin tinggal terbatas bagi pelajar/mahasiswa asing, Nomor: IMI-12.01.10- 1217, tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Surat permintaan dan jaminan serta keterangan keterangan identitas diri penjamin;
2. Fotokopi serta asli paspor kebangsaan atau surat perjalanan yang bersangkutan yang sah dan masih berlaku sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan;

3. Fas foto berwarna terbaru ukuran 2 cm x 3 cm sebanyak 2 (dua) lembar;
4. Rekomendasi instansi/departemen teknis dan kementerian pendidikan Nasional;
5. Membayar biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **2.2.2.6 Persyaratan Perpanjangan Izin Tinggal Terbatas.**

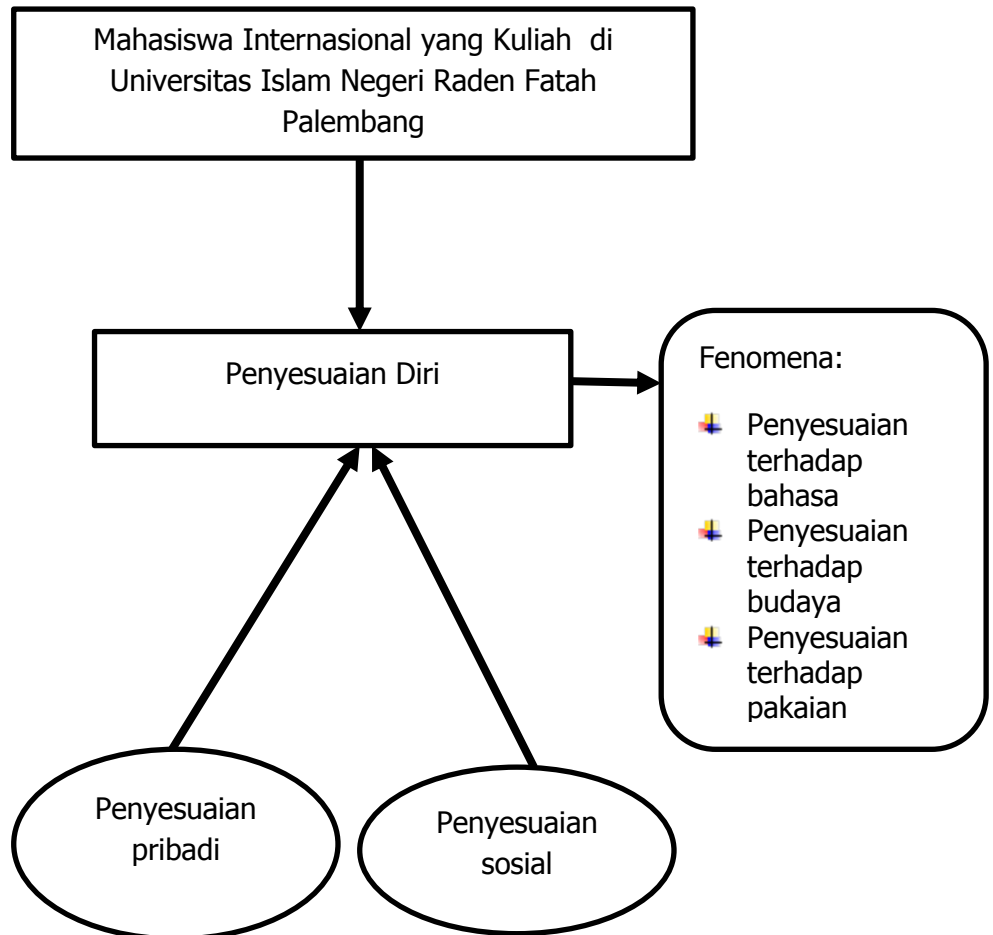
Adapun untuk persyaratan perpanjangan izin tinggal terbatas bagi pelajar atau mahasiswa asing berdasarkan surat edaran Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusi Republik Indonesia Direktur Jendra Imigrasi tentang persyaratan visa dan surat izin tinggal terbatas bagi pelajar/mahasiswa asing, Nomor: IMI-12.01.10-1217, tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Surat permintaan dan jaminan serta keterangan keterangan identitas diri penjamin;
2. Fotokopi serta asli paspor kebangsaan atau surat perjalanan sekurang-kurangnya 2 (dua) tahun 6 (enam) bulan, buku pendaftaran orang asing dan kartu izin tinggal terbatas orang asing yang bersangkutan yang sah dan masih berlaku;
3. Fas foto berwarna terbaru ukuran 2 cm x 3 cm sebanyak 2 (dua) lembar;
4. Rekomendasi instansi/kementerian teknis berupa:
  - a. Bagi pelajar/mahasiswa asing yang mengikuti pendidikan di sekolah negeri/ perguruan tinggi negeri di Indonesia dengan melampirkan surat rekomendasi kepala sekolah negeri/ rektor perguruan tinggi negeri;
  - b. Bagi pelajar/mahasiswa asing yang mengikuti pendidikan disekolah/perguruan

tinggi swasta di Indonesia dengan melampirkan surat rekomendasi kementerian pendidikan nasional dan data laporan perkembangan pendidikan pelajar/mahasiswa yang bersangkutan.

5. Membayar biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### 2.3 Kerangka Pikir Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014). Selain itu juga menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan yang terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti (Herdiansyah, 2010).

Pertimbangan penulis menggunakan penelitian ini adalah ketertarikan peneliti sendiri terhadap penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif menurut Koentjoro adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dari dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif harus orang yang *open minded*. Karenya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memahami dunia psikologis dan realitas sosial (Herdiansyah, 2010). Selain itu juga, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, karena masalah penelitian belum jelas, dan bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak karena gejala sosial yang sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang. Setiap ucapan dan perilaku seseorang memiliki makna tertentu (Sugiyono, 2013)



### 3.2 Sumber Data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama kualitatif ialah kata–kata, dan tindakan, selebihnyan adalah data tambahan seperti dokumen dan lain–lain (Moleong, 2014). Dimana data hasil penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu :

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari subjek atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa internasional yang kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Data primer yaitu subjek dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposeful sampling*. *Purpose sampling* merupakan teknik *sampling* yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian (Herdiansyah, 2010). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini berkriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa Strata satu Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berasal dari Negara asing.
2. Lamanya menjadi mahasiswa internasional minimal 1 tahun.
3. Mahasiswa internasional yang siap di jadikan subjek.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung seperti literatur, buku–buku catatan harian dan dokumentasi subjek yang berkaitan dengan penelitian (Moleong, 2014). Data sekunder dalam penelitian disebut juga dengan informan tahu, yaitu orang yang

mengenal atau mengetahui sedikit atau banyaknya tentang kehidupan dari data primer. Dalam hal ini informan tau satu berinisial AB, R, FW.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Tepatnya di lingkungan tempat tinggal subjek yaitu di asrama Ma'had al-jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. Waktu penelitian dimulai pada 5 Mei 2017 sampai dengan 15 Agustus 2018. Waktu yang digunakan untuk pengambilan data disesuaikan dengan jadwal dan aktivitas subjek.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis pertanyaan dan dalam wawancara semi terstruktur adalah pertanyaan terbuka, kecepatan wawancara dapat di prediksi, fleksibel, tetapi terkontrol (dalam hal ini pertanyaan dan jawaban), ada pedoman wawancara yang menjadi pedoman patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata. Selain itu, wawancara semi terstruktur mempunyai tujuan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya untuk memahami suatu fenomena, bentuk wawancara semi terstruktur sangat sesuai dengan penelitian kualitatif yang esensianya dari suatu fenomena atau permasalahan (Herdiansyah, 2010).

## 2. Observasi

Observasi bersal dari kata latin yang berarti memperlihatkan dan mengikuti. Memerlihatkan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Inti dari proses observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak berupa perilaku yang dapat dilihat secara langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Metode observasi yang digunakan yaitu *anecdotal record*, *anecdotal record* adalah salah satu metode observasi yang aktivitasnya mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Metode yang digunakan penelitian melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik, dan penting yang dilakukan subjek penelitian. Perilaku yang dicatat dengan metode ini merupakan perilaku yang memiliki keunikan tersendiri serta hanya muncul sesekali saja. *Anecdotal record* yang digunakan adalah tipe deskripsi khusus, yaitu berisi catatan perilaku subjek beserta situasinya dalam bentuk pertanyaan khusus (Herdiansyah, 2010).

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto yang ada. Data dokumentasi yang nanti akan digunakan adalah berupa foto maupun recorder kegiatan baik wawancara terjadi maupun ketika observasi (Moleong, 2014).

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis Miles dan Huberman yang mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2005)

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang akan dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### **3.6 Keabsahan Data**

Keabsahan data yang akan peneliti gunakan yaitu kredibilitas data. Penerapan derajat kriterium kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang terjadi. Adapun rancangan untuk melakukan uji kredibilitas ini yaitu (Moleong, 2014):

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan nara sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber) dengan berbagai cara (trianggulasi tehnik ini dapat dilakukan dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi), dan berbagai waktu (dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda).

3. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh

data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksana membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Orientasi Kancah**

##### **4.1.1 Sejarah UIN Raden Fatah Palembang**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 Nopember 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Asal-usul berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu K.H.A. Rasyid sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se Indonesia di Palembang tahun 1957. Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar. Pada hari terakhir muktamar, tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H. A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris. Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatra Selatan (Akte Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958) yang pengurusnya terdiri dari Pejabat Pemerintah, ulama dan tokoh-tokoh masyarakat (<http://radenfatah.ac.id>).

Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas di Bengkulu, yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, yang masing-masing ke dua Fakultas di tingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu. Dalam perkembangan

berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996. Pendirian Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner (<http://radenfatah.ac.id>).

Akhirnya melalui perjuangan yang panjang dari seluruh sivitas akademika UIN dan tokoh masyarakat Sumsel, pada tahun 2014 melalui Perpres No. 129 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Raden Fatah Palembang Menjadi UIN Raden Fatah Palembang menjadi sejarah transformasi lembaga dari IAIN menjadi UIN. Perubahan ini tentunya menjadi kompas dan arah serta menjadi agenda strategis bagi pengembangan UIN Raden Fatah Palembang di masa-masa mendatang (<http://radenfatah.ac.id>).

#### **4.1.2 Identitas UIN Raden Fatah Palembang**

##### **a. Data Universitas**

Nama Universitas	:Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Alamat	:Jl.Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Sumatera Selatan, 30126 Indonesia
No. Telp	:0711-354668
Email	:uin@radenfatah.ac.id
Website	: <a href="http://radenfatah.ac.id">http://radenfatah.ac.id</a>



### **b. Data Pimpinan Universitas**

Rektor	: Prof. Drs. H. Sorozi, MA.Ph.D
Wakil Rektor I	: Dr. Ismail Sukaradi, M.Ag
Wakil Rektor II	: Dr. Zainal Berlian, MM.,DBA
Wakil Rektor III	: Dr. Rr. Rina Antasari, M.Hum

#### **4.1.3 Tujuan Pendidikan UIN Raden Fatah Palembang**

Adapun tujuan UIN Raden Fatah Palembang ialah Sebagai berikut:

1. Memberikan akses pendidikan yang lebih besar kepada masyarakat, dalam rangka meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan Tinggi.
2. Menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, profesional, terampil, berakhlakul karimah, dan berintegritas.
3. Menghasilkan karya-karya akademik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

#### **4.1.4 Visi dan Misi UIN Raden Fatah Palembang**

Visi UIN Raden Fatah Palembang ialah Sebagai berikut: Menjadi Universitas Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan,dan Berkarakter Islami

Adapun Misi UIN Raden Fatah Palembang ialah Sebagai berikut:

1. Melahirkan sarjana dan komunitas akademik yang berkomitmen pada mutu, keberagaman, dan kecendekiawanan.
2. Mengembangkan kegiatan Tri Dharma yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan bangsa, dan berbasis pada tradisi keilmuan Islam yang integralistik.

3. Mengembangkan tradisi akademik yang universal, jujur, objektif, dan bertanggungjawab.

## **4.2 Persiapan Penelitian**

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu. Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti adalah memiliki izin persetujuan pembimbing satu dan dua untuk melaksanakan penelitian. Untuk administrasi surat izin penelitian, peneliti telah melangkapi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dalam hal ini pembuatan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor B-754/Un.09/IX/PP.09/07/2018 yang ditujukan kepada Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian surat izin tersebut memiliki tembusan kepada, Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi, mahasiswa yang bersangkutan dan arsip Fakultas Psikologi. Setelah penulis mendapatkan izin dari Rektor UIN Raden Fatah Palembang, barulah penulis diizinkan untuk melakukan penelitian Berdasarkan izin tersebut.

## **4.3 Pelaksanaan Penelitian**

### **4.3.1 Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu studi pendahuluan dan tahap penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti pada awal bulan Mei, peneliti datang langsung ke tempat subjek penelitian dan melakukan observasi pada mahasiswa internasional di asrama Ma'had Al-jami'ah. Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi penelitian dan wawancara penelitian dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Mei 2018 sampai dengan 6 Agustus 2018

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang mahasiswa internasional yang berasal dari Negara Malaysia dan Thailand, ketiga subjek terlihat sehat, aktif berkomunikasi dengan peneliti. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi di

lapangan, dengan melihat-lihat kondisi subjek penelitian yang sedang santai, tidak sibuk dan tidak ada kegiatan, pengambilan data wawancara dilakukan atas jadwal yang telah disepakati antara peneliti dengan subjek.

Tahapan-tahapan peneliti kegiatan sebagai berikut:

- a. Meminta persetujuan kepada subjek dengan mengisi Informed consent sebagai bentuk kesediaan subjek untuk observasi dan wawancara demi memenuhi kebutuhan data yang akan diambil.
- b. Membangun hubungan baik atau *rapport* kepada subjek.
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara.
- d. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara.
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.

### **4.3.2 Tahap pengelolaan data**

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik analisis data. Deskripsi temuan tema-tema hasil penelitian penyesuaian diri pada mahasiswa internasional yang kuliah di Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami penyesuaian diri pada mahasiswa internasional yang kuliah di Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang

## **4.4 Hasil Temuan Penelitian**

### **4.4.1 Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek ketika wawancara, ditemukan beberapa gerak-gerik subjek dan kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

a. Subjek MFC

Subjek MFC berasal dari Negara Thailand, subjek menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang pada Fakultas Syariah, subjek berusia 22 tahun perawakan subjek terlihat agak gemuk dengan berat badan kira-kira 50 kg dengan tinggi sekitar 155 cm. Pada saat diwawancarai subjek mengajak teman perempuannya yang berasal dari mahasiswa Internasional, subjek merasa malu apabila diajak wawancara berdua saja. wawancara dilaku di lobi lantai dua Ma'had Al-jamiah, pada saat di wawancarai Subjek duduk di bangku berdekatan dengan teman perempuannya dan memberi jarak kira-kira dua *space* kursi kosong antara subjek dengan peneliti. subjek menggunakan pakaian jubah berwarna hitam longgar serta menggunakan baju dengan motif garis-garis serta menggunakan jilbab besar warna hitam polos. pada saat keluar dari kamar subjek juga menggunakan kaos kaki. Dalam berbicara subjek memiliki volume suara yang kecil, dan terkadang terlihat mulut subjek bergetar sehingga mengeluarkan ucapan yang tidak begitu jelas. Pada saat berbicara subjek terlihat sesekali menyapu mukanya dan terkadang juga sering memainkan jemarinya.

b. Subjek RS

Subjek berinisial RS, merupakan seorang mahasiswa tingkat ahir jurusan perbandingan Mazhab dan hukum fakultas syariah, subjek kira-kira berumur 20 tahun lebih, dengan berat badan kira-kira 45 kg, dengan tinggi kira-kira 155 cm. Pada saat diwawancarai subjek mengajak teman perempuannya yang berasal dari mahasiswa Internasional yang menggunakan pakaian tertutup dan syar'i. Subjek merasa malu apabila diajak wawancara berdua saja. Wawancara dilaku di teras asrama Ma'had Al-jamiah UIN Raden Fatah Palembang, pada saat di wawancarai Subjek duduk di bangku berdekatan dengan teman perempuannya dan membiri jarak kira-kira satu *space* kursi kosong antara subjek dengan peneliti. Subjek menggunakan

pakaian jubah berwarna hitam longgar dan menutup aurat dengan menggunakan jilbab besar warna merah dengan motif bunga. pada saat keluar subjek juga menggunakan kaos kaki. Pada saat berbicara subjek sering menggerakkan jari-jari tanganya, selain itu juga subjek juga terlihat ekspresif, subjek terlihat santai dalam mengungkapkan perkataannya, subjek juga sesekali tersenyum.

#### c. Subjek MA

MA adalah inisial subjek, subjek juga merupakan mahasiswa tingkat ahir di fakultas syariah, sekarang subjek sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti jadwal ujian komprehensif, subjek berusia 24 tahun dengan tinggi badan kira-kira 170 cm, subjek memiliki perawakan yang agak kurus dengan berat badan kira-kira 50 kg. Wawancara dilakukan di kamar subjek tepatnya di lantai dua kamar nomor II.08.

Pada saat di wawancarai subjek mengenakan pakaian baju kaos pendek berwarna hitam dan menggunakan celana panjang yang berwarna coklat, subjek juga menggunakan kaca mata, subjek juga memiliki warna kulit yang sawo matang. Dalam berbicara terkadang subjek terlihat gemetar sehingga mengeluarkan suara yang tidak begitu lantang, pada saat berbicara subjek memiliki volume suara yang kecil dan terlihat agak kaku, namun subjek dapat memahami dan menjawab pertanyaan dari peneliti.

#### **4.4.2 Deskripsi Pengalaman Subjek**

Tema-tema pengalaman subjek dan penyesuaian diri pada mahasiswa internasional yang kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang dibahas pada bab ini merupakan hasil analisis dan observasi pada setiap subjek. Tema-tema tersebut akan dimulai dari latar belakang subjek, alasan subjek untuk kuliah di UIN Raden Fatah Palembang, *culture shock*, cara mengatasinya *culture shock*, kegiatan dan aktivitas keseharian subjek, hubungan subjek dengan tempat tinggal, teman, dan

dengan dosen, serta dengan lawan jenis, kemudian kemandirian subjek, perasaan yang dirasakan, terahir pandangan subjek tentang pendidikan yang ada di kampus UIN Raden Fatah Palembang.

Penyajian tema-tema penyesuain diri pada mahasiswa internasioanl yang kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang akan disajikan dalam bentuk inisial setiap subjek agar mempermudah mengidentifikasi pengalaman. Tiga orang subjek dalam penelitian ini yaitu, subjek 1 berinisial MFC, subjek 2 berinisial RS dan subjek 3 berinisial MA. Berikut deskripsi pengalaman para subjek:

#### **4.4.2.1 Pengalaman MFC**

MFC merupakan seorang perempuan, berasal dari Negara Thailand, walaupun begitu subjek juga pernah menempuh pendidikan di negeri jiran Malaysia, subjek juga terlihat cukup lancar dalam menggunakan bahasa Melayu, subjek berumur 22 tahun, subjek merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, subjek merupakan salah satu mahasiswi di salah satu fakultas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang. Awal mula subjek datang ke Palembang subjek merasakan banyak perubahan dan perbedaan yang dirasakan oleh subjek.

#### **Tema 1:Latar belakang subjek**

Subjek MFC adalah seorang perempuan yang berusia 22 tahun, subjek berasal dari Negara Thailand, subjek merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Subjek memiliki latar belakang pendidikan yang berada di lingkungan islami, mulai dari pendidikan taman kanak-kanak hingga pendidikan sekarang, walaupun subjek berasal dari Thailand namun subjek tamatan Diploma di kolej islam darul ulum Malaysia di Kedah. Kemudian subjek melanjutkan pendidikanya di UIN Raden Fatah Palembang sudah lebih dari satu tahun setengah. Hal ini sesuai dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut ini:

*"Name saye Fatihah name lengkapnye Miss Fatihah Chedueramai...22 tahun... Asal dari Thailand... Disini lebih kurang setahun setengah [S1, W1:8-31]*

*"Tiga bersaudara, saya anak yang ke tiga" [S1, W2:15-16]*

*"...tadika dalam usie lime tahun di ma'had tarbiyah Auliah, sekolah rendah tu dalam 6 tahun tapi dalam pondoklah dalam pesantren 6 tahun... Pastu diploma Malaysia selama 3 tahun...Pastu baru kat UIN [S1, W1:16-22]*

*"Diploma nye tiga tahun di kolej islam darul ulum Malaysia di Kedah [S1, W2:21-22]*

## **Tema 2: Alasan Kuliah di UIN Raden Fatah Palembang**

Sebelum menempuh pendidikan di UIN raden Fatah Palembang, MFC merupakan seorang mahasiswa dari Malaysia, ketika telah telah menyelesaikan pendidikan Diploma di Negara tersebut, pihak kampusnya mengadakan MoU dengan pihak kampus UIN raden fatah Palembang dan di salah satu kampus di Negara Afrika. Dikarenakan pilihan tersebut orang tua subjek menyarankan untuk melanjutkan pendidikan di Negara yang terdekat. Hal ini sesuai dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut ini:

*"...die buat macam sambungan atau MoU antara UIN dan kuliah di Afrika, terus tu saye pilih untuk sambung kat sini." [S1, W1:40-45]*

*"Dirumah saye tak ramai, pastu ibu macam tak ralat nah duduk kat jauh-jauh sebabtu saye pilih kat Palembang jelah" [S1, W1:45-48]*

### **Tema 3: Kegiatan dan Aktivitas Keseharian**

Sebagai seorang mahasiswa tentunya ia memiliki jadwal kuliah yang cukup padat, baik itu jadwal pagi, siang, atau pun sore. Kalau ada waktu luang di kampus subjek biasanya pergi ke perpustakaan. Kalau di lingkungan tempat tinggal, subjek banyak menghabiskan waktu di kamar untuk istirahat. Hal ini sesuai dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut ini:

*"biasenye kelasnye pagi, ade jugak yang sampainye tengah hari , ade jugak yang sampai petang kan. Kalau samapai tengah hari. [S1, W1:431-434]*

*"...pegi pustaka kejap, pastu balik rehat di bilik. [S1, W1:435-435]*

*"Kalau malam-malam kalau nak keluar asrama bahaye dah, cuman dalam bilik jelah. [S1, W1438-440]*

*"kalau waktu siangnye macam kalau boring macam selalu duduk dalam kamar, jalan kebawah [S1, W2:144-147]*

*"...tapi kalau malam memang tak keluarlah... [S1, W2:148-149]*

Menurut AB yang merupakan teman satu kamarnya mengatakan bahwa kegiatan MFC kuliah seperti biasanya, kemudian istirahat di dalam kamar atau baca-baca buku. Namun ketika waktu malam mereka memang tidak keluar (keluar dari lingkungan asrama). Hal ini sesuai dengan ungkapan AB dalam petikan wawan cara berikut ini:

*"Eee, macam biaselah kadang kalau ade kuliah pegi kuliah, biasenye kalau di kamarni kete orang rehat atau pun bace-bace buku" [IT2, W1: 14-16]*

*"Kalau malam tu biase dalam bilik jelah...Kalau macam dah nak magribke, kiteorang memang dah tak kelaur lagi lah..biasnye dalam bilik je [IT2, W1: 18-22]*



#### **Tema 4: *Culture Shock***

Negara Indonesia memiliki bangsa dan kebudayaan yang bersuku-suku, yang memiliki perbedaan budaya pada setiap tempat. Selaku mahasiswa internasional atau mahasiswa asing, tentunya banyak perbedaan budaya yang dirasakan oleh MFC mulai dari kebiasaan bergaul, bahasa, makanan, maupun cara berpakaian. Tentunya memiliki latar belakang pendidikan pesantren membuat MFC merasa terkejut dengan kebanyakan pakaian yang dipakai oleh mahasiswi di lingkungan kampus yang tidak sesuai dengan tuntunan syari'at. Selain itu juga, dalam hal bergaul dengan lawan jenis subjek sangat menjaga batasan dengan lawan jenis disebabkan karena agama yang mengatur demikian. Hal ini sesuai dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut ini:

*"...bahasa macam tak faham, memang tak faham. [S1, W1:180-182]*

*"tapi kan Indonesia banyak lagi kan yang beda bahasanya kan, masuk sini susah sikit [S1, W1:185-187]*

*"Kalau Indonesia kita agak faham sikit. Ni Palembang beda dengan kite. Jadi susahlah, banyak lah bahasa kampung yang belum faham. [S1, W1:496-500]*

*"...tapi kebanyakan teman Indon kan cakap Bahasa Palembang, cak itu , lagi pulak lughonye agak cepat sikit ngomongnye jadi ade jugak yang kite tak faham" [S1, W2:51-57]*

*"...nasinye pon tak same, lauk-lauknye beda [S1, W1:487-491]*

*"Cuma kan kitekan tak boleh macam tu, kite macam angkat tangan atau pon tunduk je. [S1, W1:116-118]*

*"...care duduk itu, mula-mula macam kite tak tau..."*

*"segi pakaian, disini ramai yang kalau macam belajar tu pakainya macam tak jage sikit pakai seluar kecil, baju*

*nye, jilbabnye kecil, kan belajar same laki kan, macam tak elok juga pandangan laki. [S1, W1:501-507]*

### **Tema 5: Cara Mengatasi *culture shock***

Mengingat subjek MFC sangat menjaga dalam berhubungan dengan lawan jenis dikarenakan agama sudah mengaturnya, biasanya subjek menegur secara langsung apabila ada laki-laki yang duduk terlalu dekat dengannya, selain itu juga dalam proses belajar mengajar apabila subjek tidak faham dengan apa yang dijelaskan oleh dosen biasanya subjek bertanya dengan teman sebelahnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut ini:

*"minta maaf ye jauh sikit sebab kite perempuan, sebab kite dalam agama pon melarang aaa, kalian dah faham kan?" [S2, W1:93-96]*

*"saye cakaplah minta maaf menjauhlah sikit ke ape... saya yang terus terang. [S1, W1:100-105]*

*"kite tanye dengan teman sebelah. [S1, W1:190-196]*

*Kite takde lah ikut fashion same teman Indonesia, yang mane biase kite pakai yang tulah [S1, W1:510-115]*

*"tapi lame-lame kite macam sering makan-makan. Sebab kite perlu makan jugak [S1, W1:100-105]*

### **Tema 6: Hubungan dengan tempat tinggal**

Subjek tinggal di asrama Ma'had Al-jamia'ah UIN Raden Fatah Palembang, subjek satu kamar dengan temanya dari Negara Kamboja. Subjek lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sekamarnya saja, baik itu pergi ke kampus, di dalam kelas, maupun kegiatan keseharian. Ditempat tinggal subjek merasa sedikit terganggu dengan kegiatan asrama yang dilakukan mahasantri putri Indonesia yang menggunakan *microphone* dengan suara yang keras. Hal ini sesuai dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut ini:

*"Sini, dengan teman saye dari Kamboja. [S1, W1:155]*

*"Sebabkan kite sekelas satu kelas dengan teman kambojan, sering tu dengan dielah [S1, W1:158-160]*

*"Cuma seringnye dengan anak satu Negara je. [S1, W1:152-153]*

*"Kalau pergi dengan teman same je, tak pernah pegi dengan kawan Indonesia. [S1, W1:310-311]*

*"Dengan tempat tinggal oke jugak, sebabkan di lantai ni macam Malaysia macam kire due negaralah, macam Malaysia dengan Thailand, pastu teman dari Malaysia tu ade yang dah pernah kite kenal, macam senang, senanglah kite nak kenal, teman di Indonesia di tingkat diatas Cuma takde masalah lah [S1, W2:336-344]*

*"ade jugak macam bising suare, walau duduk jauh Cuma eee mereka gune suare yang kuat, sedangkan lantai dibawahkan tempat tinggal lelaki, sepatutnye kite kene jagalah suara, suara jugak kan aurat kan. Kenelah jage."*

*"Pernah jugak sembang-sembang dengan anak Indonesia, tapi jarang. [S1, W1:349-354]*

*"Air pon macam ade masalah, cam ade juga masa air tak keluar, macam kite nak ambik wudhuk pon macam takde langsung air, tu perlu pegi kemasjid ke untuk berwudhuk, mandi, macam susahlah" [S1, W2: 72-77]*

Hal ini selaras dengan apa yang di ungkapkan oleh FW kalau permasalahn yang sering dialami di asram yaitu tentang keterbatasan kesediaan air, selain itu juga mengingat asrama juga merupakan tempat tinggal banyak orang tentunya akan banyak aktivitas dan kegiatan yang dilakukan. Selain itu juga di lingkungan tempat tinggal MFC juga banyak menghabiskan waktu dengan teman satu kamarnya AB hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh FW dan AB dalam perikan wawancara berikut ini:

*"Kalu di asrama tu kan biaso bising biasokan kalu ado kegiatan, agek maen hadroh, ribut."* [IT3, W1:70-74]

*"Kalu sekarangkan lumayan la kadang-kadang kering kadang-kadang ado tapi dak selalu cak itu"* [IT3, W1:85-86]

*"nak pegi mane-mane kalau pegi belakang atau kepasar beli barang. Kalau pegi kampus jugak kebanyak dengan die"* [IT2, W1:24-27]

### **Tema 7: Hubungan Dengan Teman Di Kampus**

Dalam berhubungan dengan teman-teman di kampus subjek mengatakan bahwa bisa berteman dengan semua orang kecuali dengan laki-laki karena ada batasan sesuai dengan hukum agama. Di lingkungan kampus pun subjek banyak melakukan aktivitas dengan teman satu negaranya atau dengan teman sekamarnya saja. Di kelas terkadang subjek merasa takut dan risih dengan mahasiswa Indonesia yang banyak bertanya tentang dirinya, selain itu juga dalam perteman subjek mengggap mahasiswa Indonesia baik dan ada juga yang sombong. Hal ini sesuai dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut ini:

*...berteman dengan semue orang, tapi kita yang sebelum ni rasa ada batasan antara laki"* [S1, W1:83-85].

*"Biasanya duduk dengan teman sayalah satu Negara kadang dari Negara Kamboja."*

*"...saya takut sebab kawan Indonesia macam ganggu kitelah, sebab kite kan warga asing, macam nak taulah, tanye banyak."* [S1, W1:88-89]

*"kalau dalam kelas tu ade yang buat sombong...ade jugak yang baik la."*

Ungkapan MFC ini selaras dengan AB yang mengatakan bahwa mereka memang selalu ada batasan dengan laki-laki, kemudian didalam kelas mereka juga sering duduk berdekatan. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan AB dalam wawancara berikut ini:

*"cumanyekan kite ni macam warga asing, ade jugak yang nanti macam tanye-tanye kiteorang"* [IT2, W1:43-45]

*"yang tu memang kene jaga jaraklah, maksudnye kite kene ade batasan, tak boleh dekat dekat"* [IT2, W1:51-53]

*"kalau kami ni kanmacam kalau dalam kelas kadang duduk dekat"* [IT2, W1: 35]

### **Tema 8: Hubungan Dengan Dosen**

Terkadang sebagai mahasiswa kita sering merasa takut untuk bertanya dengan dosen pada saat menjelaskan di kelas secara langsung, begitu juga yang di alami oleh subjek MFC ketika dosen menjelaskan. Selain itu juga selaku mahasiswa asing subjek merasa tidak dihargai, namu ada juga yang menghargai mereka.Hal ini sesuai dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut ini:

*"kalau tak faham tu, tak berani nak cakap dengan dosen."* [S1, W1:194-195]

*"Kalu dosen yang lain ade jugak yang cam hargai kita, kitakan anak asing, macam layan kite, kalau mase belajar tu sering tanye kita macam mane"* [S1, W2:88-91]

*"tapi ade jugak dosen ngajar kat depan kan, dosen pandang anak pelajar Indonesia sedangkan tak pandang kite, sedih jugak, kenape dosen belajar tak pandang kite"*

*tanye-tanye pon macam dosen mengajar je kat anak Indonesia je. [S1, W1:392-398]*

*"dengan dosen macam welcome je dengan kite, kite kan pelajar luar Negara lah, dosen banyak yang tanye lah, pelajar di Indonesia pastu tanye kelakuan disitu macam mane" [S1, W2:378-381]*

### **Tema 9: Hubungan Dengan Lawan Jenis**

Sebagai mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dan lingkungan agama serta keluarga yang memahami hukum Islam tentunya subjek MFC memiliki batasan yang kuat antara lawan jenis. Hal ini sesuai dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut ini:

*"tapi kita yang sebelum ni rasa ada batasan antara laki. Sebab macam saye belajar kat pesantren kan macam, asing macam kelas belajar, kuliah pon asing dengan lelaki. [S2, W1:84-88]*

*"macam lelaki tu ade jugak yang rapat, macam tak kire. Rase terkejut jugak" [S2, W1:90-93]*

*"Cuma kan kitekan tak boleh macam tu, kite macam angkat tangan atau pon tunduk je" [S1, W1:116-118]*

Hal ini juga selaras dengan apa yang di ucapkan oleh FW yang mengatakan bahwa mereka menjaga jarak dengan lawan jenis. Hal ini juga sependapat dengan apa yang di ucapkan oleh AB bahwa ia selalu menjaga batasan untuk bergaul dengan lawan jenis. Hal ini sesuai dengan ungkapan AB dan FW dalam kutipan wawancara berikut ini.

*"Interaksi, mereka tu tetap berinteraksi tapi dak terlalu cak kito. Ado jarak lah Mereka tu" [IT3, W1: 79-83]*

*"Yang tu memang kene jage jaraklah, maksudnye kite kene ade batasan, tak boleh dekat dekat". [IT2, W1:51-53]*

### **Tema 10: Kemandirian**

Tentunya sebagai mahasiswa pendatang atau mahasiswa rantauan seharusnya kita di tuntutan untuk bisa mandiri, agar kita tidak bergantung dengan orang lain. Namun, lain halnya dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut:

*"Kalau keluar ke belakang saye pegi dengan teman dua orang tu." [S1, W1: 139-140]*

*"Kalaulah dah kelaur UIN ni rase macam takut sikit. Pegilah ramai-ramai. [S1, W1:141-142]*

*"Tak pernah pegi sorang-sorang. [S1, W1:143]*

Hal ini juga selaras dengan ungkapan AB yang mengatakan bahwa MFC selalu pergi dengan AB. Hal ini selaras dengan ungkapan AB dalam kutipan wawancara berikut ini:

*"nak pegi mane-mane kalau pegi belakang atau kepasar beli barang. Kalau pegi kampus jugak kebanyakan dengan die [IT2, W1: 24-27]*

### **Tema 11:Perasaan Menjadi Mahasiswa Internasional**

Sebagai mahasiswa Internasional tentunya banyak hal yang dirasakan oleh subjek MFC seperti rasa takut, selalu menjaga diri, maupun perasaan berhati-hati. Hal ini sesuai dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut ini:

*"Kalaulah dah kelaur UIN ni rase macam takut sikit. [S1, W1:140-141]*

*"sebab kene jaga diri, kite kan warga asing nanti ade belaku ape-ape susah sikit. [S1, W1:154-147]*

*"kalau kitekan warga asing kan, perasaan macam berhati-hati pon ade"*

### **Tema 12: Pandangan Terhadap Pendidikan Sekarang Dengan Pendidikan Sebelumnya**

Subjek merasa bahwa di UIN raden Fataha Palembang dalam penerapan bahasa asing di lingkungan kampus masih tergolong kurang, selain itu juga dalam pelajaran agama subjek merasa banyak pelajaran yang sudah dipelajarinya di tempat pendidikan sebelumnya. Ia merasa pendidikan di UIN Raden Fatah dalam pelajaran agama masih mempelajari hal-hal yang dasar saja. Hal ini sesuai dengan ungkapan MFC dalam petikan wawancara berikut ini:

*"...beza la sikit sebabkan bahasa Arab kan jarang, dikelas-kelas semua guna bahasa Indonesia. [S2, W1:324-327]*

*tajuk tu kite pernah belajar pastu dosen pon urai lagi, maknenye pon same... saye belajar lebih dalam lagi fiqih dari pada ini... macam yang besik-besik di bawah je [S2, W1:470-477]*

#### **4.4.2.2 Pengalaman RS**

Subjek berinisial RS, merupakan seorang mahasiswa subjek kira-kira berumur 20 tahun lebih. Subjek merupakan mahasiswa tingkat ahir di Fakultas Syariah UIN Raden Fatah Palembang, sekarnag subjek sedang menyelesaikan skripsi nya, selaku mahasiswa internasional tentunya banyak hal yang sudah dirasakan oleh subjek seperti hal nya perbedaan budaya maupun bahasa. Banyak alasan yang membuat subjek untuk melanjutkan pendidikan di Indonesia, salah satunya dikarenakan subjek ingin mencari pengalaman belajar di Negara asing.



### **Tema 1: Latar Belakang Subjek**

Subjek kedua merupakan seorang perempuan yang berinisial RS yang berusia 20 tahun, ia berasal dari Negara Malaysia, selama di Malaysia subjek juga memiliki latar belakang pendidikan yang bernuansa islami. Setelah selesai pendidikan Diploma subjek melanjutkan pendidikannya di UIN Fatah Palembang lebih kurang satu setengah tahun yang lalu. Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut ini:

*"...Raja Samsiah binti Raja Abdul Malek... 20 tahun lebeh. Asal dari Malaysia...dalam satu tahun setengah"* [S2, W1:7-33]

**W1:7-33]**

*... tadika tu PASTI (Pusat asuhan tunas Islam).. SD di Madrasah darul Ehsan* [S2, W1:15-21]

*"...sekolah menengah rendah dan sekolah menengah atas daarul Qur'an...kolej darul Qur'an islamah, itu untuk diploma...di UIN Raden Fatah."* [S2, W1:25-30]

### **Tema 2: Alasan kuliah di UIN Raden Fatah Palembang**

Sebelum melanjutkan pendidikan di UIN Raden Fatah subjek merupakan mahasiswa Diploma di Kolej Daarul Islam di Malaysia, alasan subjek melanjutkan pendidikan di UIN raden Fatah Palembang dikarenakan pendidikan diploma sebelumnya juga mengadakan MoU dengan beberapa Universitas islam yang ada di Indoensia, kemudian ia mengambil kuliah di UIN Raden Fatah karena karena banyaknya alumni perempuan di pendidikan sebelumnya melanjutkan pendidikan di UIN Raden Fatah, selain itu juga menganggap sebuah hidayah dari Allah untuk memilih pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang. Alasan lain yang diungkapkan subjek memilih kuliah disini dikarenakan subjek ingin mencari pengalaman belajar di luar

negeri. Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut ini:

*"Kolej Daarul Islam die ade buat MoU dengan UIN ini jadi sebab time nak sambung belajar tu kite orang dikasih pilhan diantarenye UIN inilah, UIN raden Fatah ,kemudianye Aceh, jambi"* **[S2, W1:38-44]**

*"mungkin dapat hidayah dari Allah"* **[S2, W1:47-48]**

*"senior-senior semue lelaki, katsini je yang ade pompuan"* **[S2,W1:49-50]**

*"memang nak cari pengalaman luar Negara"* **[S2, W1:55-56]**

### **Tema 3: Kegiatan dan Aktivitas Keseharian**

Sebagai mahasiswa tingkat ahir tentunya subjek lebih banyak menghabiskan waktunya dalam menyelesaikan skripsinya, selain itu juga setelah habis jam kuliah kalau tidak ada keperluan subjek biasanya langsung pulang ke asrama dan makan. Biasanya aktivitas yang dilakukan subjek pada pada dini hari sholat subuh, kemudian sarapan, dan biasanya mengerjakan skripsi, terkadang juga ia pergi ke perpustakaan untuk mencari referensi. Setelah zuhur kalau tidak ada kegiatan biasanya subjek tidur siang. Subjek juga memiliki kegiatan rutin yang di lakukan pada hari kamis malam jum'at bersama anak-anak perempuan dari mahasiswa Internasional lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut ini:

*"Kalau takde keje balik lah..biasenye pegi sini balek makan lah"* **[S2, W1:142-145]**

*"Sekarang tengah uruskan skripsi."* **[S2, W1:794]**

*"kalau dari pagi tu bangun solat subuh, mane-mane sarapan, kadang mengada skripsi , kadang pegi perpus"*

*ke pastu lepas zuhur, kite orang makan, kadang-kadang lepas tu time tido” [S2, W1:797-801]*

*”kamis malam kami buat bacean surah Al-kahfi kegiatan sesame kami” [S2, W1:813-816]*

Hal ini juga selaras dengan ungkapan R yang menyatakan bahwa kebiasanya RS sekarang sedang menyelesaikan skripsinya, kemudian kalau untuk kegiatan mereka biasanya kalau malam jum’at biasanya mereka mengadakan bacaan surah al-kahfi berjamaah. Hal ini sesuai dengan ungkapan R dalam petikan wawancara berikut ini:

*”yang tu yang saye tau die tengah uruskan skripsi die [IT1, W1:19-20]*

*”malam kemis, aktiviti bace al-kahfi ramai-ramai” [IT1, W1:26-27]*

#### **Tema 4: *Culture Shock***

Negara Indonesia memiliki bangsa dan kebudayaan yang bersuku-suku, yang memiliki perbedan budaya pada setiap tempat. Selaku mahasiswa internasional atau mahasiswa asing, tentunya banyak perbedaan kebudayaan yang dirasakan oleh RS mulai dari kebiasaan bergaul, bahasa, makanan, maupun cara berpakaian. Tentunya memiliki latar belakang pendidikan pesantren membuat RS merasa terkejut dengan kebanyakan pakaian yang dipakai oleh mahasiswi di lingkungan kampus yang tidak sesuai dengan tuntunan syari’at. Selain itu juga, dalam hal bergaul dengan lawan jenis subjek sangat menjaga batasan dengan lawan jenis disebabkan karena agama yang mengatur demikian.

*"perempuan buat persembahan kami memanglah tak suke, kite orang memang kuranglah sikit.. Kami kate kami oke tapi tak nak depan laki. [S2,W1:415-426]*

*"dieta menjadikan perempuan tu sebagai bahan peragaan.. kalau kami memanglah tak diajarkan macam tu [S2, W1:450-454]*

*"Tekejut saye, padahal kite sekarang kat UIN. [S2, W1:458-459]*

*"perempuankan dekat UIN pulak. Kalau kat dalam kelas kami tu dekat syariah sendiri pon dieorang bukap tudung biase je. Sedangkan ini UIN ee, kalau dari segi pakaian tu pakai yang ketat. Ade tu yang betudung pastu bekain tebelah Nampak betis ke apekeh, sedangkan itu aurat... Jadi tekejutlah sebakan ni universitas islam [S2, W1:468-477]*

*"tak kan kite orang nak ikut macam die. Sebab kite tau.. [S2, W1:499-504]*

*"...mase tu memang tak boleh nak makan. [S2, W1:989-981]*

*Makan nasik je, tapi rase macam, tak taulah rase nye.., memang tak lalu lah...tak suke terlalu pedas [S2, W1:996-1001]*

### **Tema 5: Cara Mengatasi *culture shock***

Dalam keterbatasan pemahaman bahasa yang dimiliki oleh subjek, tentunya membuat ia sulit dalam berkomunikasi, dengan keterbatasan tersebut biasanya subjek tidak terlalu menanggapinya, subjek terlihat cuek dalam nenanggapinya, namun tak sebatas itu saja terkadang juga subjek bertanya dengan teman. Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut:

*"Biase je, buat taktau jelah.Dah memang bukan bahasa kite. Kite tak faham nak buat macam mane" [S2, W1:214-216]*

*"itu perkara biase kalau dalam kelas tu kite buat tak tau jelah" [S2, W1:218-219]*

*"ketiorang cakap jelah ape yang kiteorang faham, dieorang kalau die tak fahamdie tanye. Same juga kalau kite orang tak faham kiteorang tanye jugak." [S2, W1:335-339]*

*"sebab kite dah macam ni, tak kan kiteorang nak ikutkan macam die. Sebab kite tau nanti kalau kite tau buat macam dieorang kite nanti lagi parah" [S2, W1:499-503]*

*"duduk pon kene asing-asing lah" [S2, W1:824-827]*

## **Tema 6: Hubungan Dengan Tempat Tinggal**

Sebagai mahasiswa pendatang subjek menjalin hubungan baik dengan tempat tinggal (tidak pernah bertengkar/tidak ada masalah), hanya saja subjek tidak begitu dekat dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar terutama dengan anak Indoneisa, subjek merasa segan bila harus ketempat tinggal mahasiswa Indonesia. RS satu kamar dengan sesama anak Malasia, kalau ada urusan atau pergi kelaur UIN subje pergi dengan teman-teman dari satu Negara saja. Selain itu juga, subjek merasa di istimewaikan selama berada di tempat tinggal. Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut ini:

*"sekamar dengan anak Malaysia semua" [S2, W1:105]*

*"tapi kalau kami nak ketempat diorang macam segan sikit kot." [S2, W1: 75-77]*

*"pegi dengan kawan-kawan senegara je". [S2, W1:187]*

*"disini kami rase macam kene spesialkan kan...bagian air kami dulu yang bagian dapat, kalau bagian masak ke, anak-anak lain tak boleh tapi kalau kami dibolehkan"*

**[S2, W1:604-607]**

*"Kalau ke kamar tu tak kot, kami segan"* **[S2, W1: 804]**

*"kalau hubungan setakat ni baik je lah, baik lah contoh kalau macam ade acar ape-ape kami di jemput pegi, macam takde masalah lah, kalau yang biasenye duduk dekat sini kami pegi pegi kerumah dieorang"* **[S1, W1:680-685]**

### **Tema 7: Hubungan Teman-Teman Di Kampus**

Dalam berhubungan dengan teman-teman di kampus subjek mengatakan bahwa ia bisa berteman dengan semua orang kecuali dengan laki-laki karena ada batasan baik di dalam bergaul maupun cara duduk di dalam kelas sesuai dengan hukum agama. Selain itu juga RS juga pernah menolak untuk diajak ketempat hiburan seperti karaoke oleh teman-temanya dikarenakan agama melarang untuk pergi ketempat-tempat seperti itu. Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut ini:

*"bekawan dengan laki, yang tu memanglah kene ade hak lah...kalau laki, macam ade jarak. [S2, W1:59-94]*

*"kalau kami dekat syariah biasanya yang cowok bela kanan yang cewek bela kiri"* **[S2, W1:128-130]**

*"kalau dieorang ajak pegi karaoke ke apelah memang tak...*

*tapi kami tak ikutlah"* **[S2, W1:767-783]**

Hal ini juga selaras dengan apa yang di ungkapkan informan tau R yang menyatak bahwa RS menjaga batasan

untuk bergaul dengan lawan jenis. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

*"Samelah, kami juge kene menjaga batas, contoh kalau salaman dengan lelaki pon kecuali saudara, itu pon saudara yang ee ape yang ade beradik kalu sepupu gak bisa"* [IT1, W1:53-56]

### **Tema 8: Hubungan Dengan Dosen**

ketika didalam kelas subjek merasa takut untuk bertanya langsung dengan dosen, selain itu juga sebagai mahasiswa tingkat ahir yang mengerjakan skripsi tentunya banyak menghabiskan waktu dengan dosen pembimbing merasa kesusahan dan harus selalu bersabar. Selain itu juga dosen pembimbing RS biasanya meminta sesuatu sebelum bimbingan kepada subjek. Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut ini:

*"takut nak tanye dengan dosen"* [S2, W1:370-371]  
*Nak ber urusan dengan pembimbing lah yang cerewet tu YA ALLAH!!. Hahah susah gile. Serbe serbi tak kene..pernah suatu time pembimbing ni nak die nak mintak ulurkan something..sabar jelah* [S2, W1: 553-559]

*Kalau kite tak bawak ape-ape, pastu ibu macam cakap mintak tolong belikan sesuatu tapi tak bagi ape-ape macam duit ke.* [S2, W1:561-570]  
*jangan lupe ye bawak ini untuk ibu ye.. Pastu kadang pegi mengadap dia pulak nanti jangan lupa ya, macam ini, itu.*[S2, W1: 583-588]

Hal ini selarasa dengan apa yang di ungkapkan informan tau R yang menyatakan bahwa mereka kasihan dengan RS yang

mendapatkan dosen pembimbing seperti itu. Hal ini sesuai dengan ungkapan R pada petikan wawancara berikut ini.

*"Iye biasanye die juga senang cerite dengan kami kalau mau ketemu dosen macam tu dosen peming tu biasanya dosen tu yang mintak sesuatu, kami kayak sedih kan belinyakan pakai uang mahu ketemu dosenya juga pakaian uang lagi... Jadi kami macam kasian dengan die kalau mau jumpe dengan dosen kene bawa makanan"* **[IT1, W1:88-100]**

### **Tema 9: Hubungan Dengan Lawan Jenis.**

Sebagai mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dan lingkungan agama serta keluarga yang memahami hukum Islam tentunya RS memiliki batasan yang kuat antara lawan jenis baik itu dalam perilaku maupun cara bergaul. Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut ini:

*"kami kalau perempuan buat persembahan kami memanglah tak suke, depan lelaki takboleh... Kami kate kami oke, tapi tak nak depan laki."* **[S2, W1: 415-425]**

*"Sebab kami dah memanglah diajar kalau didepan laki tak bolehlah berlemah lembut tu, buat tarian, macam tak eloklah di depan lelaki"* **[S2, W1:440-443]**

*"bersalaman kalau kami takboleh laki dan pompuan"* **[S2, W1:460-463]**

*"duduk pon kene asing-asing lah"* **[S2, W1:824-827]**

*"memang kami tak gabung memang la diajar macam tu"* **[S2, W1: 829-831]**

Hal ini juga selaras dengan apa yang di ungkapkan informan tau R yang menyatakan bahwa RS menjaga batasan



untuk bergaul dengan lawan jenis. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

*"Samelah, kami juge kene menjaga batas, contoh kalau salaman dengan lelaki pon kecuali saudara, itu pon saudara yang ee ape yang adek beradik kalu sepupu gak bisa"* [IT1, W1:53-56]

### **Tema 10: Kemandirian**

Tentunya sebagai mahasiswa pendatang atau mahasiswa rantauan seharusnya kita di tuntut untuk bisa mandiri, agar kita tidak bergantung dengan orang lain. Namun, lain halnya dengan ungkapan RS. RS selalu membutuhkan orang lain baik itu ketika ambil uang, belanja dan lain sebagainya. Kebiasaan subjek pergi dengan mahasiswa yang bersal dari satu Negara saja. Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut:

*"biasenye perlukan kepada orang lain lah... kalau nak pegi kelaurke nak ape, memang tak boleh sendiri...memang tak galakan pergi sendiri, memang perlukan teman"* [S2, W1:148-158]

*"Tak biase, memanglah tak biase pergi sorang...kalu nak ambik duit ke memamnglah tak keluar sorang-sorang,..Itulah, kalau kebagian imigrasi memang perlukan kepade orang."* [S2, W1:161-166]

*"tapi kalu nak pegi cari makan ke kat luar, nak ambik duit ke, nak beli barang ke, memang di takgalakan lah pegi sorang-sorang"* [S2, W1: 180-183]

*"pegi dengan kawan-kawan senegara je"* [S2, W1:187]

Hal ini selaras dengan apa yang di ungkapkan informan tau R, yang menyatakan bahwa merak tidak biasa kalau perempuan berjalan sendirian, biasenya meraka kalau ingin

keluar bersama keluarga maupun teman-temannya. Hal ini sesuai R dalam petikan wawancara berikut ini:

*"Sebab kami tak biasa macam suasana sorang-sorang sebab kalau ade ape jadi tak bisa cari bantuan sebab kami tak kenal dengan orang sini"* [IT1, W1:117-121]

*"Kalau dirumah dimane-maneke memang kami tak biasa jalan sorang baik dengan keluarga maupun dengan kawan-kawan"* [IT1, W1:124-126]

### **Tema 11: Perasaan Menjadi Mahasiswa Internasional**

Sebagai mahasiswa internasional yang tentunya banyak perbedaan kebudayaan dan kebiasaan yang dilakukan tentunya subjek merasa takut selalu berhati-hati, tidak mudah mempercayai orang lain serta kurang percaya diri dalam bergaul. Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut:

*"Takut lah inikan Negara orang...kalau terjadi ape-ape macam mane"* [S2, W1:161-173]

*"Macam kurang percaya dikit kot... Jadi macam nak buat ape-ape jadi macam takut"* [S2, W1:349-351]

*"rase macam perlu sentiasa berhati-hati... kite kene ade perasaan berhati-hati... tak terlalu mempercayai orang rase takutlah sebabnye".* [S2, W1:358-360]

### **Tema 12: Pandangan Terhadap Pendidikan Sekarang Dengan Pendidikan Sebelumnya**

Subjek merasa bahwa di UIN raden Fataha Palembang berdasarkan silabus yang dilihat subjek dalam mata kuliah bahasa asing di lingkungan kampus masih tergolong kurang, ia menganggap pelajaran disinini sama halnya dengan pelajaran SD di Malaysia. Selain itu juga, dalam segi bacaan dan tulisan Al-quran masih kurang. Hal ini sesuai dengan ungkapan RS dalam petikan wawancara berikut:

*"dari segi silabus die punye kalau dibandingkan dengan Malaysia hari tu ade pernah tengok die punya silabus contoh dalam masalah BI (bahasa inggris) kalau yang kat sini boleh katekan kami belajar mase SD"* [S2, W1:858-860]

*"Kalau yang bahasa Arablah yang semester tige kalau tak silap saya tengok dia punya silabus die punye tu memang yang kami pelajar kat SD la"* [S2, W1:860-864]

*"ramailah kalu dari segi bacaan Al-quran tu pon macam kurang lagi pastu kalau bahasa arab tu eee, menulis pon macam tak ramai yang oke, tapi kalau yang dari pondok tu oke"* [S2, W1:867-869]

*"Kalau bahasa arab tu kami memang lebih pade belajar perbhasan die memang panjanglah kan kalau kitab tu kan macam die tu tebal."* [S2, W1:887-891]

#### **4.4.2.3 Pengalaman MA**

MA adalah inisial subjek, subjek juga merupakan mahasiswa tingkat ahir di fakultas syariah, sekarang subjek sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti jadwal ujian komprehensif, subjek berusia 24 selain sebagai mahasiswa subjek juga merupakan seorang hafiz qur'an yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz nya, subjek merupakan anak ke 12 dari 13 bersaudara, tak jauh berbeda dengan pengalaman subjek sebelum, selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa internasional banyak hal yang telah dialami subjek, salah satunya yang paling subjek ingat yaitu ketika berurusan dengan pihak imigrasi, karena kesalahan *miscommunication* ahirnya subjek dan beberapa temanya sudah hampir dua minggu *over stay* di Palembang dan dikenakan biaya denda sebesar Rp 300.000 perhari.

### **Tema 1: latar belakang subjek.**

Subjek ketiga merupakan seorang laki-laki yang berusia 24 tahun, dengan inisial MA, berasal dari Negara Malaysia Subjek merupakan anak ke 12 dari 13 bersaudara. Tak jauh berbeda dengan subjek-subjek sebelumnya, MA juga memiliki latar pendidikan bernuasa Islam. Pada saat sekolah SMP subjek mengambil sekolah tahfiz di pusat pengajian al-qur'an lukman Al-Hakim dan sekarang Subjek merupakan seorang hafiz qur'an yang sudah menyelesaikan hafala 30 juz. Setelah menyelesaikan pendidikan Diplomas di Malaysia subjek melanjutkan pendidikannya di UIN Raden Fatah Palembang dan sekarang subjek sudah tinggal di Palembang sekitar satu tahun tujuh bulan. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut:

*"Muhammad Abi bin Zulkarnain... 24 tahun... Malaysia. [S3, W1:4-16]*

*"Hafiz..iye Alhamdulillah... dah habis... Sudah setahun tujuh bulanan. Anak ke 12 dari 13 beradik." [S3, W1:38-41]*

*"Pendidikan, mule-mule sekali di TK, kalau di Malaysia itu name Tadika, tadika tu belajar hanya satu tahun, pade tahun 2000, di tadika Islam taman melewa. Terus ee, umur 7 tahun di sekolah renda utaman samudra di Kuala Lumpur, tu ade due kalau yang paginye kami sekolah kebangsaan namnye, kalau yang petang sekolah agame islam Ar-Rasyidi itu sampai umur 12 tahun. Masuk tige belas tahun di taman sekolah pusat pengajian Al-qur'an Lukman Al-Hakim. Itu sekolah tahfiz, sekolah hafalan Al-quran, itu hanya tige tahun, terus nyambung di Ma'had darul ulum sri petaleng itu belajar kitab. Kalau diplomanye, di kolej islam darul ulum di Kedah" [S3, W1:19-37]*

## **Tema 2: Alasan Kuliah di UIN Raden Fatah Palembang**

Tak jauh berbeda dengan alasan subjek sebelumnya, dikarenakan Sebelum melanjutkan pendidikan di UIN Raden Fatah subjek merupakan mahasiswa Diploma di Kolej Daarul Islam di Malaysia, alasan subjek melanjutkan pendidikan di UIN raden Fatah Palembang dikarena pedidikan diploma sebelumnya juga mengadakan MoU dengan beberapa Universitas islam yang ada di Indonesia diantaranya di universitas Ibnu Khaldun bogor dan di UIN Raden Fatah Palembang, kemudian subjek memilih UIN Raden Fatah Palemabng karena tertantang dan penasaran dengan daerah Palembang. Selain itu juga, keluarga subjek juga mendukung untuk belajar di luar negeri. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut:

*"Alasanye, kalau kolej di sane tu ade buat macam MoU dengan Universitas ini, jadi kalau dah habis D3 disane bagi pemilihan, kalau mau sambung belajar di laur negare... Dubai, Mesir, dan Indonesian" [S3, W1:49-56]*

*"Ibnu Khaldun, UIN Raden Fatah... ambik disini sebab dah kalau Bogor dah maklumlah dah lame die lebih dekat dengan Ibu kota Jakarta, kote Negare, tapi kalau di Palembang ni tak pernah dengar, dalam fikiran tu macam kat mane lah, cam tu." [S3, W2:55-64]*

*"Keluarga sokong" [S3, W1:70]*

## **Tema 3: kegiatan dan aktivitas keseharian**

Subjek lebih banyak menghabiskan waktu sendirian di dalam kamar, aktivitas kesehariannya pun juga banyak dilakukan di dalam kamar, biasanya subjek menghabiskan waktunya dengan membaca buku, dengar lagu, ataupun hanya sekedar melihat sosial media. Subjek mengatakan bahwa ia tidak sesibuk seperti dulu, ia sekarang hanya menunggu jadwal untuk ujian komprehensif saja. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut:

*"tengah nunggu jadwal kompre... duduk dikamar je...Kebanyakanye di kamar je"* **[S3, W1:155-170]**

*"saye disini kadang bace-bace buku, buku cerite, buku novel, kadang dengar lagu."* **[S3, W1:72-75]**

*"Kalau kegiatan sehari tu macam biase, kalau lepas dari solat subuh tu menagaji, pastu sarapan sikit-sikit, atau bace buku ke, atau pon tengok sosial media, kalu sebelumni saye tenga sibuk buast skripsi, ee jadi baut skripsi.Sampai dah tengah hari, tengah hari tu makan rehat macam biaselah."* **[S3, W1:607-617]**

Hal ini selaras dengan yang di ungkapkan FW yang menyatakan bahwa kebanyakan Aktivitas MA di lakukan di kamar saja ia jarang untuk bermani atau sosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara bersama FW berikut ini:

*Iyo kebanyakanyo di kamar tulah , jarang kalu nak maen-maen dengan budak sini* **[IT3, W1:123-124]**

#### **Tema 4: Culture Shock**

Selaku mahasiswa internasional atau mahasiswa asing, tentunya banyak perbedaan budayaan yang dirasakan oleh MA mulai dari kebiasaan bergaul, bahasa, makanan, maupun cara berpakaian. Tentunya memiliki latar belakang pendidikan pesantren membuat MA merasa terkejut dengan kebanyakan pakaian yang dipakai oleh mahasiswi di lingkungan kampus yang berbeda dengan pakai di tempat subjek kuliah Diploma dulu.Dengan kebanyakan pakaian mahasiswa yang seperti itu subjek menganggap bahwa bukan seperi universitas islam. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut:

"bahasa mule-mule tu tak faham jugak, pastu bahasa Palembang pulak kan macam bezelah. ini bahaseni maksudnye ape, ni ape? [S3, W1: 440-444]

"mase tu memang tak faham, ade satu due MK tu macam dosen tu tak cakap bahasa Indonesia rasenye, kalu nak cakap sikit-sikit, tapi dienyee lebih pada bahasa Palembang, kite ni dah nak habis sem macam ape bende yang kite belajar ni. [S3, W1: 450-456]

"Kalau saye, sampai sekaranglah saye rase macam tak suke pandang tu sebab, disinikan lingkungan agame kan, kalau kami dekat Malaysia tu takde yang macam tu, maksudnye ade batasan betol lah, laki jangan pegang pegang pempoan, kalau pempoan jangan pegang laki, emang takde la budayae macam tu kalau dalam universitas agame, lingkungan agame [S3, W1: 573-583]

"orang Palembang ni die cakap bukan kasar tapi macam suare laen, di tinggi contoh "oiy nak mane kau" hehe. Kalu saye kan tinggal di KL kami nada die biase-biase je kalau marah je intonasi die agak tinggi [S3, W1: 670-675]

"Kalau makanan saye memang masakan Palembang mule-mule, boleh masuk palapa tu hahah dengan pecal lele, pecal ayam je. Kalau yang lainye mule-mule tulah macam pempek tu tak makan, bile saye makan saye rase sakit perot [S3, W1: 676-683]

"satu lagi saye rase kat sini tak banyak mane aneka makan disini beze kalau makanan dekat KL tu macam-macam. [S3, W1: 688-691]

"di Malaysia kalau dekat university Islam ni jilba dan pakaipon elok lah, pakaian pon macam longgar oke, labuh, tapi kalu kat sini saye macam bukan university Islam die ade punye pakaian walapun jilbab tu ielah kewajiban sebab university Islam. [S3, W1: 700-708]

### **Tema 5: cara mengatasi culture shock**

Sebagai mahasiswa internasional tentunya perbedaan bahasa menjadi salah satu penghambat untuk melakukan komunikasi dengan baik. Ketika ia tidak faham dengan bahasa yang dibicarakan oleh dosen maupun teman-teman di kampus biasanya MA bertanya dengan teman ataupun banyak membaca buku pelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut:

*"Jadi kite macam banyak bace buku je lah, kalu tak faham bahasa tu kite tanye anak sebelah yang Indonesia. [S3, W1:458-465]*

*"Jadi kite tanye dengan anak-anak Malaysia yang dah lame kat sini" [S3, W1:444-446]*

*"Kalau dengan teman-teman tak pernah saye buat cam ni je. Macam isyarat" [S3, W1:602-604]*

### **Tema 6: Hubungan dengan tempat tinggal**

Mengingat subjek merupakan seorang yang pemalu ia mengharapkan teman-teman yang berada lingkungan tempat tinggalnya untuk menegurnya terlebih dahulu, dengan sifatnya yang pemalu tersebut ada sebagian para pelajar Indonesia yang berada di tempat tinggal subjek menganggapnya sombong, selain itu juga subjek juga jarang untuk menegur atau mengajak bicara teman-teman di lingkungan tempat tinggalnya, bahkan dengan sesama mahasiswa internasional pun subjek tidak terlalu akrab. Subjek juga tidak pernah gabung dalam kegiatan para pelajar Indonesia yang ada di asrama. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut:

*"ade sebagian anak-anak Indoensia yang anggap kiteni macam tidak welcome... anak Malaysiani macam taknak bekenalan ke, tak taulah macam mane" [S3, W1:107-112]*



*"macam saye ni ikutkan pribadi macam pemalu kan jadi saya mengharapkan dieorang yang dulu tegur"* [S3, W1:115-118]

*"Kalau di tempat tinggal ni la alhamdulillah oke, saye kenal-kenal pon sebabnye dari selalu pegi masji waktu magrib atau isyak, time tulah waktu nak pegi tu kalu jumpe sekali di jalan dengan die orang ni kite tegur-tegurlah."* [S3, W1:403-409]

*"tak pernah gabung... kite pon ade urusan kite sendiri."* [S3, W1:724-725]

Hal ini selaras dengan yang di ungkapkan FW yang menyatakan bahwa kebanyakan Aktivitas MA di lakukan di kamar saja ia jarang untuk bermain atau sosialisasi dengan lingkungan sekitar selain itu juga MA merupak orang yang tertutup. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara bersama FW berikut ini:

*"jadi merak tu galak maen dengan sesamo mereka tulah"* [IT3, W1:124-125]

*"Tapi kalu untuk bersosialisasi mereka tu agak sedikit tertutup, mungkin karena mereak sibuk skripsi atau gak taulah atau susah bahasa atau gimana"* [IT3, W1:118-121]

### **Tema 7: hubungan dengan teman-teman di Kampus**

Subjek merupakan seorang yang tidak memilih dalam berteman. Namun, dikarenakan sifat nya yang pemalu membuatnya terbatas dalam berteman, subjek mengharapkan bahwa orang lain yang terlebih dahulu untuk menegurnya, dalam berteman dengan lawan jenis pun subjek juga merasa malu untuk berteman dengan mahasiswa Indonesia di bandingkan dengan mahasiswa Malaysia. Selain itu juga dalam komunikasih dengan mahasiswa Indonesia terkadang subjek

merasa kurang faham disebabkan karena temanya kebanyakan menggunakan bahasa daerah. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut:

*"Kalau berteman saye tak pilih, cumenye jenis saye ni mula-mula nak berteman tu agak pemalu"* [S3, W1:72-73]

*"Kalau dengan perempuan kalau dengan Indonesian ni boleh katelah malu nak berteman dari pade perempuan Malaysia, sebabkan kite ade batasan, sebab takut"*

*"Kalau dengan teman tulah agak pemalu sikit... harap mereka akan tegur saye dulu"* [S3, W1:115-120]

*"kalau di kelas tu ade yang faham ade yang kurang sebab die kan pakai bahese Palembang kan."*

*"Alhamdulillah takde masalahlah, kalau jumpe kawan anak Indonesia tegur-tegur"* [S3, W1:231-233]

### **Tema 8: hubungan dengan dosen**

Hubungan subjek dengan dosen terjalin cukup baik. Namun terkadang juga subjek menganggap dosen ada yang pilih kasih antara mahasiswa Malaysia dan mahasiswa Indonesia, selain itu juga subjek juga menganggap ada dosen yang kurang memberikan contoh. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut:

*"Alhamdulillah ade yang baik, ade yang,, bukan tak baik tapi ade yang kurang bagi tumpuan lah"* [S3, W1:354-365]

*"macam ade satu dosen tu macam kite tengok dengan anak Indonesia die macam raptlah, mesre. Tapi bile berurusan dengan anak Internasional macam serius je."*

*"kalu dengan dosen tu ade yang suke kite, ade yang biase lah."* [S3, W1:392-398]

### **Tema 9: Hubungan dengan lawan jenis**

Tak jauh berbeda dengan kedua subjek sebelumnya. Selain memiliki hafalan al-quran tentunya subjek MA juga memiliki batasan yang kuat antara lawan jenis baik itu dalam perilaku maupun cara bergaul. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut ini:

*"Kalau dengan perempuan macam takut kite tegur die Macam tulah sebelah-sebelah, laki sebelah ni pompuan sebelah sebabnyekan hukum Islam jugak, Dieorang malu, kami pon malu. [S3, W1:741-748]*

*"rase macam duduk asinglah macam dengan kelompok laki lah [S3, W1:753-755]*

*ade batasan betol , laki jangan pegang pempoan, kalau pempoan jangan pegang laki, emang takde la budaye macam tu kalau dalam universitas agame. [S3,W1: 577-583]*

*"Kalau dengan teman-teman tak pernah saye buat .cam ni je.Macam isyarat. [S3, W1:602-604]*

Hal ini juga selaras dengan apa yang di ungkapkan informan tau FW bahwa meraka justru menjaga jarak anatara lawan jenis, hal ini sesuai dengan petikan wawancara berikut ini:

*"Idak, mereka tu justru bejarak jadi mereka tu cewek-cewek, cowok-cowok [IT3, W1:42-46]*

*"mereka tu tetap berinteraksi tapi dak terlalu cak kito [IT3, W1:79]*

### **Tema 10: Kemandirian**

Subjek tidak terlalu banyak bergantung terhadap orang lain. Namun, pada awal-awal datang ke UIN Raden Fatah Palembang subjek merasa kebingungan tentang urusan

perkuliahan dan tempat-tempat yang ada di Palembang. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut ini:

*"Alhamdulillah lebih banyak mandiri..mule-mule datang tu memang sikit-sikit nak tanye orang. [S3, W1:84-87]*

*"Butuhkan orang tu kalau urusan kampus...pastu tempat kalau kite nak pegi mane-mane kat luar, pastu kedai kat mane? Pastu, kalau nak beli ni nak cakapa ape?" [S3, W1:89-95]*

### **Tema 11: perasaan menjadi mahasiswa internasional**

Sebagai mahasiswa asing banyak hal yang dirasakan oleh MA. Subjek merasa belajar disini tidak seenak waktu ia belajar di Malaysia mengingat sedikitnya jumlah pelajar Internasional laki-laki yang berada di asrama Ma'had Al-Jami'ah menyebabkan subjek merasa kesepian. Selain itu juga, mengingat padatnya jumlah kendaraan yang ada di kampus UIN Raden Fatah menyebabkan subjek merasa selalu berhati-hati dan menjaga keselamatan jika berjalan dibahu jalan. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut ini:

*" jujur tak se enak belajar di Malaysia" [S3, W1:104-106]*

*"Kalau denga lingkungan kite kat sini duduk tak ramaikan anak Malaysia yang laki, jadi kite agak kesunyianlah. [S3, W1:227-230]*

*"keselematan tu takde bile kite jalan di tepi jalan...macam nak langgar kite....kite ni macam takut itulah. [S3, W1:225-229]*

## **Tema 12: Pandangan Terhadap Pendidikan Sekarang Dengan Pendidikan Sebelumnya**

Subjek menganggap untuk tingkat pendidikan pada bidang agama masih kurang dalam hal mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk di bidang bahasa subjek menganggap bahwa dalam pelajaran bahasa juga masih tergolong kurang, namun pada bidang pendidikan umum subjek mengatakan bahwa pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang dan pendidikan subjek sebelumnya mempunyai kelebihan masing. Hal ini sesuai dengan ungkapan MA dalam petikan wawancara berikut ini:

*"macam pelajaran agama, macam dari sudut prakteknye kurang macam tak di praktekkan ape yang di pelajar"* [S3, W1:628-631]

*"pernah tanye anak Indonesia cakap bahase inggris dieorang ni biase-biase, basik-basik"* [S3, W1:633-635]

*"tapi kite dengar die cakap bahasa Inggris macam ni tak pandai bahasa Inggris pon."* [S3, W1:646-653]

*"Kalu S1 ni kuranglah, kurang kuasai, tapi saye pernah kenal macam mahasiswa S2 tu bahasa arabnye dah bagus dah, kitepon kalah"* [S3, W1:655-658]

*"Kalau pelajaran umum di pon bagus, due nye pon hebat"* [S3, W1:659-666]

### **4.5 Pembahasan**

Penelitian membahas tentang gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa internasional yang kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan tiga orang subjek yang terdiri dari dua orang perempuan dan satu orang laki-laki dengan inisial MFC, RS, dan MA.

Ketiga subjek MFC, RS dan MA bertempat tinggal di Asrama Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. Dimana subjek MFC merupakan seorang perempuan yang berusia 22 tahun, MFC merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, subjek berasal dari Negara Thailand yang sekarang ini menempuh pendidikan di fakultas syariah uin raden fatah Palembang, sedangkan subjek RS merupakan seorang wanita yang berusia 23 tahun yang berasal dari Negara Malaysia, kesibukan subjek sekarang yaitu membuat skripsi. Sedangkan subjek terakhir berinisial MA merupakan seorang laki-laki yang berusia 24 tahun yang berasal dari Negara Malaysia, MA merupakan anak ke 12 dari 13 bersaudara. MA juga merupakan seorang hafis qur'an dan sekarang MA lagi menunggu jadwal komprehensif.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri pada mahasiswa internasional yang kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada subjek MFC, RS, dan MA dilihat dari beberapa hal yang berkaitan dengan tema-tema gambaran penyesuaian diri pada subjek. Adapun tema-tema tersebut akan dibahas secara sistematis berikut ini:

Pada tema ketiga kegiatan dan aktivitas keseharian dari ungkapan ketiga subjek tentunya setiap subjek memiliki aktivitas dan kesibukan yang berbeda-beda. Kalau subjek MFC kegiatannya banyak dilakukan di aktivitas kampus dan perkuliahannya, sedangkan subjek RS sekarang ia lebih terfokus kepada pekerjaan skripsinya yang sudah memasuki bab empat. Hal ini selaras dengan ungkapan informan tau R yang mengatakan bahwa sekarang subjek lagi disibukan dengan urusan skripsinya. Sedangkan untuk subjek MA ia lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya di dalam kamar seperti membaca buku, novel, atau pun melihat social media. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan informan tau FW bahwa subjek MA lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam kamar. Hal ini selaras dengan

pendapat lestari yang menyatakan pemanfaatan waktu luang menjadi sarana untuk melakukan aktifitas jeda (*time out*) dari berbagai rutinitas. Pemanfaatan waktu luang ini dapat dilakukan sendiri, dengan anggota lain, maupun dengan sahabat (Lestari, 2012)

Pada tema empat yaitu *culture shock*. Menurut Redden *culture shock* “kejutan budaya” adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan emosi yang dialami oleh individu yang dapat ditunjukkan seperti individu yang kebingungan dalam berhubungan dengan lingkungannya (Hutapea, 2014). Tentunya belajar atau kuliah diluar negeri akan menyebabkan beberapa perbedaan budaya dengan Negara sebelumnya, baik itu dari segi makanan, bahasa, maupun budaya. Begitu juga halnya dengan yang dirasakan oleh ketiga subjek tersebut. Pada waktu pertama kali datang ke Indoensia MFC merasa kesulitan dalam segi bahasa dikarenakan di lingkungan kampus banyak mahasiswa dari Indonesia yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa kesehariannya. Selain itu dalam segi makan MFC juga merasakan sedikit perbedaan dengan tempat tinggal sebelumnya. Hal ini selaras dengan pendapat Gajdzik yang menyatakan bahwa mahasiswa manapun, baik tingkat sarjana maupun pasca sarjana, mahasiswa domestik maupun asing, pasti menghadapi sejumlah persoalan dalam transisi memasuki perguruan tinggi. Permasalahan yang lazim ditemui meliputi tekanan akademik, permasalahan finansial, rasa kesepian, konflik antar pribadi, kesulitan menghadapi perubahan dan permasalahan mengembangkan otonomi pribadi (Hutapea, 2014).

Selain itu juga subjek MA juga mengatakan bahwa nada yang digunakan dalam bahasa Palembang memiliki intonasi yang tinggi, yang berbeda dengan nada bahasa yang digunakan subjek di tempat tinggal sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori Matsumoto dan Juang yang mengatakan hubungan timbal balik antara budaya dan bahasa menunjukkan bahwa tidak ada

satupun budaya yang dapat difahami tanpa memahami bahasanya, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengamati hubungan antar budaya dan bahasa adalah dengan mencatat hubungan antara perbedaan bahasa pada masing-masing budaya dan kosa katanya (Sarwono, 2014)

Selain itu juga dalam segi kebiasaan seperti halnya dalam bersalaman maupun kebiasaan wanita yang membuat suatu pertunjukan di depan laki-laki RS merasa terkejut dan tidak menyukai hal tersebut dikarenakan islam sudah mengatur kita untuk menjaga etika maupun menjaga diri dari laki-laki. Hal ini selaras dengan yang di ungkapkan oleh informan tau R yang mengatakan bahwa memang dari dulu mereka sudah diajar untuk menjaga batasan ataupun bersalaman dengan lawan jenis yang bukan muhrimnya. Hal ini sesuai dengan apa yang telah di jelaskan dalam hadist nabi yang mengatakan bahwa *Rasululullah SAW bersabda yang artinya lebih baik ditusuk kepala seorang dengan pasak dari besi panas, dari pada menyentuh wanita yang bukan mahromnya (HR.Tabrani).*

Selain dari ungkapan kedua subjek diatas subjek MA juga merasakan kesulitan dalam hal Administrasi maupun prosedur yang di buat oleh pihak kampus. Hal ini selaras dengan teori Bentley yang mengatakan bahwa sejak tiba, mahasiswa internasional telah menghadapi tantangan dalam penyesuaian untuk hidup dan belajar pada lingkungannya yang baru, antara lain mendapatkan tempat untuk tinggal, mendapatkan jaminan sosial dan ijin mengemudi, mendaftar untuk kuliah, dan belajar menggunakan sistem transportasi (Hutapea, 2014)

Pada tema lima cara mengatasi *culture shock* Tentunya sebagai mahasiswa asing di haruskan untuk dapat berinteraksi dan menjalin hubungan baik kepada tuan rumah. Banyak kebiasaan dan perbedaan yang dirasakan dari tempat tinggal sebelum dengan tempat tinggal sekarang baik itu budaya, bahasa, pakaian, maupun makanan. Dengan perbedaan tersebut dituntut untuk dapat memahami dan berinteraksi dengan



lingkungan yang ada. Dari ungkapan ketiga subjek tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi bahasa ketika mereka tidak faham dengan bahasa yang di ucapkan baik dosen maupun dengan mahasiswa lain, subjek bertanya dengan temanya atau dengan senior-senior mahasiswa internasional yang sudah lama belajar disini. Dalam hal makanan pada awalnya ketiga subjek merasa sulit untuk mencari makanan yang sesuai dengan keinginan mereka, namun karena seiringnya berjalanya waktu akhirnya mereka terbiasa dengan makanan yang ada di sini. Hal ini sesuai dengan teori Hurlock yang mengatakan bahwa penyesuaian diri kepada situasi yang baru yang sulit dan selalu disertai dengan macam-macam tingkat ketegangan emosional, akan tetapi sebagian besar kesulitan dan ketengan itu dapat dihilangkan kalau individu sadar akan apa yang terjadi kemudian dan secara bertahap mempersiapkan diri (Hurlock, 2015). Namun dalam hal pakaian subjek tetap berpakaian dengan apayang telah menjadi pakaian kebiasaan sebelumnya seperti berpakaian longgar dan menggunakan jilbab yang panjang yang sudah di anjurkan di dalam islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-qur'an surat al-ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

*Artinya:*

*Hai Nabi (Muhammad), Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu.*

*dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.  
(QS. Al-Ahzab:59)*

*Tafsir ibnu katsir menjelaskan bahwa lafal jalaabiib, yaitu kain yang dipakai oleh seorang wanita untu menutupi seluruh tubuhnya. Maksudnya hendaklah mereka mengulurkan sebagian dari pada kain jilbanya untuk menutupi muka mereka aga mereka terlindungi.*

Pada tema enam hubungan dengan tempat tinggal. Pada umumnya ketiga subjek menjalin hubungan baik dengan tempat tinggal, namun hanya saja dari ungkapan ketiga subjek yang menjelaskan bahwa mereka lebih cenderung untuk mengelompok dengan teman satu Negara denganya, atau sesama mahasiswa Internasional. Dalam hal kegiatan atau program yang di buat di lingkungan asrampun antara mahasiswa Indonesia dan mahasiswa Internasional cenderung terpisah. Seperti yang diungkapkan oleh subjek MA, bahwa mereka tidak pernah ikut dengan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia. Selain itu juga subjek MFC juga mengatakan bahwa mereka lebih suka untu bergaul bersama teman dari satu Negara. Hal ini selaras dengan pendapat Maganga yang mengatakan bahwa kecenderungan mahasiswa asing untuk mengelompok dengan mahasiswa dari daerah asal atau etnis yang sama dengan mereka (Wijanaro, dan Syafiq:2013)

Tema tujuh hubungan dengan teman-teman di lingkungan kampus. Sesuai dengan ungkapan ketiga subjek tersebut menyatakan bahwa mereka tidak memili-milih dalam berteman, hanya saja ketiga subjek membatasi berteman dengan lawan jenis, maksudnya mereka boleh berteman dengan siapa pun namun harus tetap menjaga batasa-batasan dengan lawan jenis. Seperti halnya yang dilakukan oleh RS ia menolak untuk diajak jalan untk pergi ketempat-tempat hiburan seperti

halnya di tempat karaokean dikarenakan memang mereka tidak diajarkan seperti itu. Hal ini selaras dengan sabda nabi Muhammad SAW yang berbunyi “*kelak akan ada dari umatku beberapa kaum yang menghalalkan zina, sutera, minuman keras, dan musik*” (HR. Bukhori dan Abu Daud)

Tema delapan hubungan dengan dosen. Dari ungkapan ketiga subjek tersebut. Tentunya setiap subjek memiliki perbedaan masing-masing dalam hubungannya dengan dosen ada yang memiliki hubungan yang baik, ada juga yang memiliki hubungan yang terbilang buruk dengan dosennya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh MFC ada juga dosen yang seperti tidak tidak adil dengan dirinya dikarenakan dosen tersebut hanya menjelaskan kepada para mahasiswa Indonesia saja. Subjek RS juga merasakan kesulitan untuk menemui dosen pembimbingnya, selain itu juga dosen pembimbingnya tersebut sering meminta sesuatu sebelum bimbingan bersamanya. Sedangkan untuk subjek MA juga merasakan ketidakadilan dalam hal pelayanan seperti halnya dosen terlihat baik dan ramah ketika berurusan dengan mahasiswa Indonesia namun berbeda halnya ketika berurusan dengan mahasiswa Malaysia. Hal ini berbeda pendapat dengan pendapat Hermawan Kartajaya pada model pengembangan profesionalitas guru dan dosen yang terdapat pada pilar *profesionalisme* yaitu sikap mental yang secara instrinstik menjiwai keseluruhan pola-pola profesionalitas baik internal maupun eksternal. Sikap mental ini ditunjukkan dengan "*passion*" atau semangat atau kerinduan yang tertuju pada beberapa hal diantaranya, *passion for service* yaitu semangat untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pihak yang menjadi tanggung jawabnya. *Passion for people* yaitu semangat untuk mewujudkan pengabdian kepada orang lain atas dasar kemanusiaan (Surya, 2013)

Tema Sembilan hubungan dengan lawan jenis. Dari ungkapan ketiga subjek MFC, RS, dan MA tersebut dapat

disimpulkan bahwa ketiga subjek terlihat sangat menjaga batasan dalam hal urusan bergaul dengan lawan jenis. Seperti yang di ungkapkan oleh subjek MA juga mengatakan bahwa islam sudah mengatur kita untuk menjaga batasan bergaul dengan lawan jenis. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS An-Nur ayat 30 yang berbunyi:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

*"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat."*

Selain itu juga subjek RS juga mengatakan bahwa mereka menjaga batasan dengan laki-laki seperti halnya tidak boleh berdua-duaan. Hal ini selaras dengan sabda nabi Muhammad SAW yang berbunyi *"barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah berkhalwat dengan seorang wanita (tanpa disertai dengan mahramnya) karena sesungguhnya yang ketiga adalah syaitan"* (HR.Ahmad)

Tema sepuluh kemandirian. Dari ungkapan ketiga subjek terlihat bahwa setiap subjek berbeda-beda dalam hal kemandirianya. Subjek MA yang menyatakan bahwa pada awal-awal datang kesini memang membutuhkan bantuan orang lain dikarenakan belum faham dengan situasi yang ada, namun

setelah itu subjek biasa melakukan aktivitas dan kegiatan sendiri. Berbeda halnya dengan subjek MFC ia mengatakan bahwa subjek selalu bergantung pada orang lain, dalam hal ataupun urusan apaun subjek juga selalu membutuhkan orang lain, hal ini juga sama dengan apa yang di ungkapkan oleh informan tau R yang menyatakan RS memang memerlukan orang lain dalam hal apapun, di karenakan memang subjek tidak biasa pergi sendirian seperti halnya dalam urusan kampus maupun urusan di kantor imigrasi. Hal ini selaras dengan pendapat Pearson, yang mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat menjalin hubungan sendiri, mencoba untuk menganali dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut (Sarwono, 2009).

Tema sebelas perasaan menjadi mahasiswa internasional. Dari ungkapan ketiga subjek tersebut dapat dikatakan bahwa subjek memiliki perasaan yang berbeda satu sama lain. Terlihat dari ungkapan subjek MFC yang mengatakan bahwa ia merasa takut dan selalu untuk menjaga diri selama menjadi mahasiswa internasional. Sedangkan untu subjek RS, dikarena perbedaan bahasa, RS mempunyai rasa yang kurang percaya diri dikarenakan takut kalau nanati mahasiswa lain tidak faham apa yang ia bicaran. Sedangkan subjek MA mengungkapkan bahawa selama belajar disini ia merasa tidak se enak belajar di tempat sebelumnya dikarenakan ia menganggap bahwa mahasiswa Indonesia kurang welcome atau ramah dengan nya.

Tema dua belas Pandanga terhadap pendidikan sekarang dengan pendidikan sebelumnya. Dari ungkapan ketiga subjek tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang ada di UIN Raden Fatah Palembang dalam bidang agama dan bahasa masih tergolong kurang, dan kebanyakan pelajaran agama disini rata-rata sudah mereka pelajari diwaktu menempuh pendidikan sebelum nya, hal ini sesuai dengan yang di

ungkapkan oleh ketiga subjek yang menyatakan bahwa banyak pelajaran yang sudah mereka pelajari di pendidikan sebelumnya, walaupun begitu mereka sering membantu dan mengajarkan ilmu yang di peroleh sebelumnya pada anak-anak di asrama. Hal ini selaras ungkapkan informan tau FW yang mengatakan bahwa mereka sering membantu mengajar di asrama. Hal ini sesuai dengan sabda nabi yang berbunyi: Hal ini selaras dengan sabda nabi yang berbunyi: "*sedekah yang paling utama adalah orang islam yang belajar suatu ilmu kemudian diajarkan ilmu itu kepada orang lain.*"(HR. Ibnu Majah)

#### **4.6 Keterbatasan Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah:

- 1 Peneliti belum bisa menjawab pertanyaan dari penelitian mengenai faktor-faktor penyesuaian diri pada mahasiswa internasional dikarena pertanyaan tersebut lebih cocok pada penelitian kuantitatif.
- 2 Variabel penyesuaian diri tampaknya kurang pas untuk penelitian kualitatif.
- 3 Sulitnya menyesuaikan jadwal wawancara dengan subjek penelitian, dikarena subjek dalam penelitian ini memiliki kesibukan untuk mengerjakan skripsinya, sehingga peneliti harus mengatur jadwalnya terlebih dahulu ketika akan melakukan wawancara.
- 4 Selain itu perbedaan Negara dan bahasa yang terjadi memberikan tantangan tersendiri bagi peneliti maupun subjek penelitian untuk dapat saling memahami perkataan yang di bicarakan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki Penyesuaian diri yang berbeda-beda. Pada subjek MFC memiliki sosialisasi yang baik serta selalu berusaha agar dapat sesuai dengan lingkungan yang ada selain itu, MFC juga memiliki keterbukaan sosial yang baik terbukti dengan MFC selalu berusaha untuk dapat memahami bahasa lokal dengan cara bertanya dengan teman-teman sekitar maupun dengan mahasiswa Internasional lainnya yang sudah lama menetap di Palembang. Kemudian pada subjek RS, ia memiliki rasa kepercayaan diri yang baik serta dapat mengatasi konflik dan frustrasi yang ada dengan cara selalu berfikir positif bahwa setiap permasalahan yang dialami pasti ada jalan keluarnya. Selain itu juga, walaupun perbedaan bahasa yang dirasakan RS, namun RS selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan keterbatasan bahasa yang dirasakan RS. Namun berbeda halnya dengan MA yang memiliki rasa pemalu menyebabkan MA tidak memiliki banyak teman, selain itu MA juga mengharapkan agar orang lain yang menegur dirinya terlebih dahulu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada ketiga subjek antara lain bahasa dan agama.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Bagi Civitas Akademika**

Saran bagi civitas akademika UIN Raden Fatah Palembang agar dapat memberikan fasilitas yang nyaman serta memadai guna terwujudnya Visi menjadikan Universitas yang berstandar internasional, berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

### **5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan metode kuantitatif dengan menambahkan variabel yang lebih relevan, misalnya hubungan antara Religiusitas dengan penyesuaian diri pada mahasiswa dan juga menambahkan sampel yang lebih banyak lagi. Selain itu juga mengingatkan Peneliti belum bisa menjawab pertanyaan dari penelitian mengenai faktor-faktor penyesuaian diri pada mahasiswa internasional karena pertanyaan tersebut lebih cocok pada penelitian kuantitatif, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor penyesuaian diri tersebut dalam penelitian kuantitatif dikarenakan Variabel penyesuaian diri tampaknya kurang pas untuk penelitian kualitatif. Kemudian diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengatur jadwal dengan subjek penelitian agar penelitian berjalan dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan apa yang ingin digali dari subjek peneliti. Terakhir agar terjalinya komunikasih yang baik antara peneliti dan subjek diharapkan peneliti dapat memahami bahasa yang digunakan oleh subjek pada penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 6 dan 7*, Jakarta: pustaka imam asy-syafi'I, 2015.
- Agustiani, hendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika aditama, 2006.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Ansori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Bumi aksara, 2008.
- Burlian, Paisol. *Patologi Sosial*. Palembang: Bumi Aksara, 2015.
- Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja rosdakarya, 2014.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV pustaka setia, 2008.
- Feisal, jusuf amir, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: gema insani press, 1995.
- Gerungan, *Psikologi sosial*, Bandung: Refika aditama, 2004
- Gebhard, jerry, *International Students' Adjustment Problems and behaviors, International students* ISSN: 2162-3104 prints/ 2166-3750 Online, Vol 2, Issue 2, 2012
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2014.

- Hamid, syamsul rizal, *Hadis dan sunah pilihan*, Keysa Media
- Hasan, Abdillah, *101 rahasia wanita (muslimah)*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015
- Hartina, sitti. *Pengembangan Peserta Didik*. Tegal: Refika Aditama, 2009.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Fokus groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hurlock B, Elizabet, *Psikologi perkembangan*, Erlangga, 2015
- Hutapea, Bonar. *Stress Kehidupan, Religiusitas, Dan Penyesuaian Diri Warga Indonesia Sebagai Mahasiswa Internasional*, Makara Hubs-Asia, 18 (1) (2014).
- Jaluddin, *psikologi agama*, Palembang: Rajawali pers, 2016.
- Lestari, Sri, psikologi keluarga, Jakarta: Prenadamedia group, 2012
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Mareza, Lia Dan Nugroho *minoritas ditengah mayoritas (strategi adaptasi sosial budaya mahasiswa asing dan Mahasiswa luar jawa di ump)*, Jurnal Ilmiah LPPM UST Yogyakarta, Sosio humaniora, Volume 2 Nomor 2, April 2016

- Reza, Iredho Fani, *psikologi agama peran agama dalam membentuk perilaku manusia*, Palembang: noer fikri, 2015
- Sarwono, W sarlito, dan Eko A Meinarno, *Psikologi social*, Selemba Humanika, 2009
- Sarwono, W Sarlito, *Psikologi Lintas Budaya*, Bandung: Rajawali Pers, 2014.
- Semiun, Yustinus. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung, Alfabeta, 2013
- Surya, mohammad. *Psikologi guru*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV pustaka setia, 2013.
- Sunarto, dan agung sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka cipta, 2006.
- undang-undang No. 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1).
- Warsito, Hadi dan Lidya Irene. *Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Character: Volume 01, Nomor 02, Tahun 2013.
- Wijanarko, Erik Dan Muhammad Syafiq, *Studi Fenomenologi Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua Di Surabaya*, Jurnal Psikologi: Teori & Terapan, Vol. 3, No. 2, Pebruari 2013


[www.kemenristek.go.id](http://www.kemenristek.go.id)

[www.bacaanmadani.com/2017/01/makna-menuntut-ilmu-hukum-dan.html](http://www.bacaanmadani.com/2017/01/makna-menuntut-ilmu-hukum-dan.html) diakses pada tanggal 29 juli 2018 pukul 13.16

<https://muslim.or.id/11475-jabat-tangan-dengan-wanita-dalam-pandangan-4-madzhah.html> diakses pada tanggal 30 juli 2018 pukul 20.45

Young, Laura clark, *cultural adjustment experiences Saudi women international Graduate students studying first time in a mixedgender environment at united sates university*. Journal of education & social policy. ISSN 2375-0782 Print/ 2375-1790 Online, Vol 4, Issue 2, June 2017.

## Surat Izin Penelitian



### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

---

Nomor : B-754 /Un.09/IX/PP.09/07/2018 Palembang, 25 Juli 2018  
 Lamp : 1 (satu) Eks  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
**Rektor UIN Raden Fatah  
 Palembang**

di-  
 Palembang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

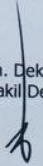
Nama	: Andre Aldian
NIM	: 14350010
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional Yang Kuliah di UIN Raden Fatah Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

An. Dekan  
 Wakil Dekan I







Muhamad Uyun


Tembusan:

1. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan dan;
3. Arsip.

Prof. K. H. Zainal Abidin Pikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
 (0711) 354668 website : www.psikologi.radenfatah.ac.id

## SK Pembimbing



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

## FAKULTAS PSIKOLOGI

---

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : B. 684 / Un.09 / IX / PP.1.2 / 07 / 2018

Tentang

**PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)**

**MENIMBANG :**

1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan;
3. Surat penunjukan Pembimbing **An. Andre Aldian** tanggal, 10 Juli 2018.

**MENGINGAT :**

1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN :**  
Pertama : Menunjuk Saudara :

	N A M A	NIP
<b>PEMBIMBING I</b>	Zaharuddin, M.Ag	197101211997031002
<b>PEMBIMBING II</b>	Kiki Cahaya Setiawan. M.Si	1671070901890003

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :


N a m a : Andre Aldian  
N I M : 14350010  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul Skripsi : Penyesuaian diri pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**Masa bimbingan** : 10 Juli 2018 s/d 10 Januari 2019 ( Selama 6 Bulan )

**Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.

**Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.





DITETAPKAN : DI PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 10 Juli 2018  
D e k a n,

  
**RIS'AN RUSLI**

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip.

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126  
Telp. (0711) 354668 website : [www.psikologi.radenfatah.ac.id](http://www.psikologi.radenfatah.ac.id)

## Lembar Bimbingan

### KEGIATAN KONSULTASI











Program Studi Psikologi Islam

Nama : Andre Aldian

Nim : 14350010

Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional Yang Kuliah Di Universitas Islam Negeri Radn Fatah Palembang

Pembimbing I : Zaharuddin, M.Ag











No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing
1.	<del>Revisi LGM-7.</del>		
1.	03-07-18	Revisi LGM	
2.	05-07-18	Perbaikan BAB II	
3.	06-07-18	kemboutan sk pembimbing	
4.	15-07-18	perbaikan BAB II lanjutan BAB II	
5.	24-7-18	Diat Guide wawancara	
6.	26-7-18	Acc penulisan Guide wawancara	
7.	28-7-18	Acc penelitian	
8.	7-8-18	Acc usian komparasi	
9.	25-7-18	Bimbingan Paragraf	
10	8-8-18	Bimbingan bab IV dan V	












### KEGIATAN KONSULTASI

Nama : Andre Aldian  
 Nim : 14350010  
 Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di  
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
 Pembimbing II: Kiki Cahaya Setiawan, M.Si.

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing
1	7-05-2018	Revisi LBM	
2.	8-05-2018	- Revisi BAB I - Perbaiki sistematika penulisan	
3	15/05/2018	tambahi penulisan terdahulu dari jurnal internasional	
4.	4/06/18	latihan teori & fenomena sa lapangan	
5.	02/7/18	- perbaikan kerangka BAB I - lanjut BAB II - pembuatan sk pembimbing	
6.	05/7/18	perbaiki BAB II	
7.	06/7/18	Cari buku tentang Aspek 3	
8.	09/7/18	perbaiki kerangka pikir benarkan.	
9	10/7/18	Acc BAB II lanjut BAB III	
10.	13/7/18	perbaikan tulisan	



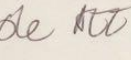

### KEGIATAN KONSULTASI

Nama : Andre Aldian  
 Nim : 14350010  
 Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di  
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
 Pembimbing II: Kiki Cahaya Setiawan, M.Si.

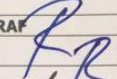



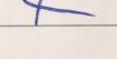

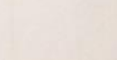
No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing
	23/7/18	Buat Guide wawancara	
	24/7/18	Revisi Guide wawancara	
	25/7/18	Acc penelitian.	
	8-8-08	Acc bagian kompre tesis	
	15-8-08	perbaikan BAB V	
	16-8-08	Acc BAB I-V Uraian di munaqosyahem	 

**KEGIATAN KONSULTASI**

Nama : Andre Aldian  
Nim : 14350010  
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang  
Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
Penguji I : Dr. Muhammad Uyun, M.Si.

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	10/9/18		
2.	12/9/18	de 	

**LEMBAR NOTULENSI HASIL UJIAN MUNAQSAH****Nama : Andre Aldian****Nim : 14350010****Judul Skripsi: Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional yang Kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang****Penguji II : Iredho Fani Reza, MA.Si**

NO	SARAN DAN MASUKAN	PARAF
1	LBM	
2	Tata tulis	
3	Tujuan penelitian	
4	Abstrak	
5	Kesimpulan	
6	Daftar pustaka	
7	Daftar nama mahasiswa internasional	

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas diri

Nama : Andre Aldian Bin A. Syukri  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Tempat/Tanggal lahir : Sakatiga, 01 Oktober 1996  
 Alamat : Sakatiga, Indralaya  
 E-mail : Larvamerah123@gmail.com

### Identitas orang tua

Nama Ayah : A.Syukri (Alm)  
 Pekerjaan : -  
 Nama Ibu : Baidah  
 Pekerjaan : IRT  
 Alamat : Sakatiga, Indralaya

### Riwayat pendidikan Formal

No	Pendidikan	Tahun
1	SD N 08 Indralaya	2002-2008
2	MTs N Sakatiga	2008-2011
3	MAN Sakatiga	2011-2014
4	UIN Raden Fatah Palembang	2014-2018

### Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Tahun	Jabatan
1	OSIS Tsanwiyah	2009	Ketua
2	Pramuka	2009	Pradana
3	OSIS Aliyah	2012	Wakil Ketua

### Penghargaan

- ✓ National Jamboree Participants 2011 teluk Gelam OKI
- ✓ Raimuna Participants 2013 Sumatera Selatan

- ✓ Awardee Dompes Peduli Ummat Daarut Tauhid (DP-UDT) Sumsel Scholarship
- ✓ Volunteer DP-UDT Sum-Sel
- ✓ Mudabbir Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Fatah Palembang
- ✓ Asisten Praktikum Psikologi Faal.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini Saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Agustus 2018

Andre Aldian  
14350010